

KONSEP DAKWAH PRESPEKTIF ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Ratna Sari

NPM 1603060027

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

TAHUN 1442 H / 2021 M

KONSEP DAKWAH PRESPEKTIF ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Ratna Sari

NPM 1603060027

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I: Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II: Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

TAHUN 1442 H/ 2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

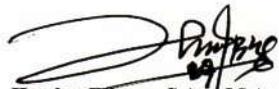
PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : KONSEP DAKWAH PRESPEKTIF ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ
NAMA : RATNA SARI
NPM : 1602060027
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

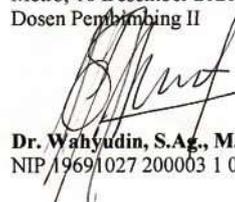
MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I


Henlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Metro, 18 Desember 2020
Dosen Pembimbing II


Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : RATNA SARI
NPM : 1603060027
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JUDUL : KONSEP DAKWAH PRESPEKTIF ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Metro, 18 Desember 2020
Dosen Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP 19691027 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47286;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Nomor: 51 / 10.28.4 / 0 / 99.00.09 / 3 / 2021

Skripsi dengan Judul: Konsep Dakwah Prespektif Abu Bakar Ash-Shiddiq, yang disusun Oleh: Ratna Sari, NPM: 1603060027, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, pada Hari/Tanggal: Selasa/ 26 Januari, di Ruang Munaqosyah FUAD.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Dr. Astuti Patmaningsih, M. Sos.I (.....)

Penguji II : Dr. Wahyudin, M.A, M.Phill (.....)

Sekretaris : Fadhil Hardiansyah, M.Pd (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Maj Fadhil, M. Hum
NIP. 19620812-199803 1 001

ABSTRAK
KONSEP DAKWAH PRESPEKTIF ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

Oleh:
Ratna Sari

Pada hakikatnya, dakwah bukan hanya sekedar usaha meningkatkan pemahaman dalam ucapan dan tingkah laku saja, tetapi menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi di zaman sekarang, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai sudut pandang kehidupan. Tercapainya keberhasilan dalam dakwah sangat ditentukan oleh konsep dakwah yang baik dan terperinci. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang konsep dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Beliau melakukan dakwah selalu berpegang teguh pada sabar, kasih sayang, peduli, keadilan, ketegasan, toleransi, santun, lemah lembut, dan sebagainya. Khalifah Abu Bakar melakukan dakwah dengan menekankan ketegasan dan keteladanan.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh Abu Bakar dalam berdakwah; Golongan tersebut orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi, golongan yang tidak mau membayar zakat, dan orang-orang murtad. Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan membandingkan, apakah konsep dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq masih relevan jika diterapkan pada masa sekarang atau diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi yang sesungguhnya.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti mencari buku yang berkaitan dengan Khalifah Abu Bakar dan buku penunjang yang berhubungan dengan judul, kemudian data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode historis, dokumentasi, dan analisis. Metode historis digunakan dalam evaluasi untuk mengontruksi lebih memusatkan pada masa lalu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa arsip foto, jurnal, catatan harian dan sebagainya untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Analisis data merupakan tahapan penelitian untuk membuat sebuah laporan dengan mengidentifikasi lalu dikelompokkan menjadi laporan.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama konsep dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq semasa menjadi khalifah. Beliau memiliki berbagai konsep dakwah seperti dakwah dengan lemah lembut, tegas, mengumpulkan mushaf Al-Qur'an, teladan, dakwah melalui ekspansi, melalui perilaku dan pidato. Hal ini disebabkan karena pada masa itu, banyak kerajaan yang dipimpin oleh orang musyrik yang tidak mau melakukan perdebatan, karena hanya membuang waktu saja. Kedua pada masa Khalifah Abu Bakar, kelompok masyarakat terdiri dari berbagai macam agama, tidak semua masyarakat memeluk agama Islam. Maka kondisi tersebut tidak berbeda dengan kondisi masyarakat pada saat ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep dakwah yang digunakan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq masih relevan pada masa sekarang.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Sari

NPM : 1603060027

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 6 Januari 2020

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'POSTERAI TAMPAK', '6000', and 'RUPIAH' along with a small emblem on the right side.

Ratna Sari

MOTTO

أَلَيْسَ عَذَابٌ أَلْوَمٌ لِّمَن لَّمْ يَهْدِهِمُ اللَّهُ لَآ أَلَّا اللَّهُ بِعَايَتٍ يُؤْمِنُونَ لَآ الَّذِينَ إِنَّا

“Serulah manusia kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik”

(Q.S. An Nahl : 104)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ibunda Sulastri dan Bapak Suyono yang tidak pernah lelah senantiasa mendorong, memotivasi, dan mendo'akan untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi dan menggapai cita-cita.
2. Kepada dosen pembimbing I, Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag dan dosen pembimbing II, Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil. Peneliti mengucapkan terimakasih, karena telah membimbing dan memberikan ilmu pelajaran yang sebaik-baiknya.
3. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, diucapkan terimakasih yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama menyelesaikan studi.
4. Kepada Lembaga Civitas Akademica IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Setrata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Upaya untuk menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro, Bapak DR. Mat Jalil, M.Hum Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag dan Dr. Wahyudin, S.Ag,M.A, M.Phil pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi, serta seluruh dosen dan karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu, sarana, dan prasarana, selama peneliti melakukan penelitian.

Masukan dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan serta akan diterima, semoga rancangan Skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian.

Metro, 22 Januari 2021

Peneliti,



Ratna Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penelitian Relevan.....	5
G. Metode Penelitian.....	6
a) Jenis dan Sifat Penelitian.....	6
b) Sumber Data	7
c) Teknik Pengumpulan Data	8
d) Teknik Analisa Data	10

BAB II KONSEP DAKWAH

A. Pengertian Dakwah	12
B. Unsur-Unsur Dakwah.....	14

C. Tujuan Dakwah	18
D. Ayat-Ayat Tentang Dakwah	19
E. Objek Dakwah.....	20

BAB III BIOGRAFI ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

A. Riwayat Hidup Abu Bakar	22
B. Proses Pengangkatan Abu Bakar Menjadi Khalifah	23
C. Ide-Ide Abu Bakar.....	25
D. Model Kepemimpinan Abu Bakar	29
E. Karya-Karya Abu Bakar Ash-Shiddiq	34

BAB IV ANALISIS DATA

A. Konsep Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Penyiaran Islam	37
1. Dakwah Abu Bakar Melalui Ekspansi.....	37
2. Mengumpulkan Mushaf Al-Qur'an	39
3. Sistem Dakwah Abu Bakar	40
4. Keteladanan Abu Bakar.....	47
5. Dakwah Abu Bakar yang Santun dan Lemah Lembut	54
6. Ketegasan Abu Bakar dalam Berdakwah	56
7. Problem Pada Masa Kepemimpinan Abu Bakar	59
B. Konsep Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq Relevansinya Pada Zaman Sekarang	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Waktu Pelaksanaan Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data
2. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
3. Surat Bimbingan Konsultasi
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research Lokasi Penelitian
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul Skripsidan untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca serta memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “ Konsep Dakwah Prespektif Abu Bakar Ash-Shiddiq.”

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus.¹Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok. Supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam.²Prespektif adalah konteks sistem dan persepsi manusia dengan memandang objek berdasarkan sifat-sifat yang dialami oleh dimensi pada realitas terhadap objek yang dipahami.

Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan khalifah pertama yang menggantikan Nabi Muhammad SAW, sebagai pemimpin agama dan kepala pemerintahan yang mengatur seluruh tugas kenegaraan setelah Nabi wafat.³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul Skripsi adalah suatu pemahaman konsep dakwah dalam prespektif Abu Bakar Ash-Shiddiq. Konsep dakwah yang dilakukan Abu bakar Ash-Shiddiq dalam sudut pandang umat Islam atau para da'i menjadi

¹ Dewi Sadiyah. *Metodologi Penelitian Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015

² M. Arifin. *Psikologi Dakwah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004

³ Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989)

signifikan terhadap masyarakat sekarang. Oleh karena itu, konsep dakwah Abu Bakar utuh untuk diambil pengajarannya, supaya dapat memperbaiki umat di masa sekarang. karena memang di masa yang sekarang ini masih banyak golongan yang belum memeluk agama Islam dan masih banyak umat Islam yang menyeleweng dari ajaran agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Khulafaur Rasyidin sebutan pemimpin yang diangkat sesudah Nabi Muhammad SAW wafat, untuk menggantikan beliau melanjutkan tugas-tugas sebagai pemimpin agama dan kepala pemerintah.⁴ Kewafatan Rasulullah merupakan pergantian kepemimpinan yang diamanahkan kepada Khulafaur rasyidin, dan yang pertama kali menjadi khulafaur Rasyidin adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Begitu juga Allah SWT menceritakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59:

هُشَىٰ فِي تَنْزَعْتُمْ فَاِن مِّنْكُمْ اِلَّا مَرْوَاوَلِي الرَّسُوْلَ وَاَطِيعُوْا اللّٰهَ اَطِيعُوْا اَمْنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّيْبُوْنَ
 تَاوِيْلًا وَّاَحْسَنُ حَيْرًا لِّكَ اِلَّا خِرُوْا اللّٰهَ تُوْمِنُوْنَ كُنْتُمْ اِنِ الرَّسُوْلَ اللّٰهَ اِلَى فَرْدُوْ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(Q.S An-Nisaa', 4 : 59)⁵

Sejak hari pertama Abu Bakar Ash-Shiddiq bersama dengan Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah demi agama Islam. Keakraban masyarakat dengan Abu Bakar, kesenangannya bergaul dan mendengarkan

⁴ Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989)

⁵ QS. An Nisa' (4): 59.

pembicaraanya, besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang mula akan masuk agama Islam.

Setelah Nabi Muhammad SAW berpulang kerahmatullah kebanyakan yang beragama Islam, yang lemah imannya selalu memperlihatkan ketidakpatuhan kepada agama Islam. Pada masa pemerintah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, terjadi permasalahan-permasalahan yang dapat mengakibatkan umat Islam menjadi terpecah belah. Masalah utama yang dihadapi oleh umat Islam terletak pada sebuah gerakan kemurtadan yang dikenal sebagai gerakan Belot Agama atau nama lain gerakan Riddah, yang mengancam persatuan negara Madinah. Mereka berbuat demikian dimana saja ada kesempatan. Menganggap bahwa minum-minuman keras dan berjudi adalah perbuatan yang halal serta pembayaran zakat dijadikan suka rela.

Orang-orang yang tidak mau membayar zakat. Mereka memandang bahwa zakat adalah suatu pajak yang dipaksakan dan penyerahannya ke perbendaharaan pusat di Madinah, yang sama artinya dengan penurunan kekuasaan.⁶ Suatu sikap yang tidak disukai oleh suku-suku Arab karena bertentangan dengan karakter mereka yang independen.

Abu Bakar Ash-Shiddiq bermusyawarah dengan para sahabat dan kaum Muslimin. Menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk mengatasi kesulitan-kesulitan. Beliau menyatakan bahwa akan memerangi semua golongan yang telah menyeleweng dari kebenaran. Supaya semua dapat kembali ke jalan yang benar atau beliau gugur sebagai syahid dalam memperjuangkan Agama Allah.

⁶ Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*, Amzah, Jakarta, 2010

Khalifah Abu-Bakar Ash-Shiddiq melanjutkan risalah dakwahnya. Hakikat dari tujuan dakwah adalah usaha yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah keburukan. Berpegang teguh pada prinsip dan kaidah yang digariskan Rasulullah SAW. Berlandaskan keadilan, sabar, ikhlas, toleransi, kasih sayang, sikap peduli terhadap orang lain, baik orang Muslim maupun non-Muslim.

Abu Bakar dikenal sebagai orang yang jujur, berakhlak mulia, dan mahir dalam berdagang. Fenomena diketahui oleh semua manusia, sehingga sering didatangi oleh para pemuda Quraisy untuk dimintai keterangan tentang ilmu pengetahuan dan strategi dalam berdagang. Permasalahan dakwah di zaman dahulu, dalam hal dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq sangat menarik jika dilakukan penelitian tentang Konsep Dakwah Prespetif Abu Bakar Ash-Shiddiq.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq pada saat penyiaran Islam?
2. Apakah konsep dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq masih relevan di zaman sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami konsep dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq pada saat penyiaran Islam.
2. Untuk mengetahui apakah konsep dakwah Abu Bakar masih relevan di zaman sekarang.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terutama untuk penulis yang berkaitan dengan dunia dakwah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi seluruh mahasiswa terutama bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan akademisi para da'i dalam dakwah agar mengembangkan konsep dakwah di lapangan serta pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
 - b. Sebagai pemahaman tentang konsep dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat pembahasan mengenai dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Penelusuran yang peneliti temukan dalam penelitian terdahulu terkait dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai berikut:

Sejarah Dakwah pada masa Abu Bakar, Patmawati dan Fitri Sukmawati. Pada masa pemerintahan Abu Bakar yang begitu singkat,

dihabiskan untuk menyelesaikan persoalan dalam negeri terutama tantangan yang ditimbulkan oleh suku-suku Arab yang tidak mau tunduk lagi kepada pemerintah Madinah. Mereka menganggap bahwa perjanjian yang dibuat dengan Nabi Muhammad SAW dengan sendirinya batal setelah Nabi wafat.⁷

Metode dakwah khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Mr. Haronghisam Sa UIN Walisongo Semarang, sebagai seorang pemimpin yang menggunakan metode dakwah meniru dari Rasulullah SAW. Pada masa Abu Bakar berbagai metode yang diterapkan sebagai pedoman karena pokok memimpin umat Islam. metode dakwah yang dilakukan yaitu metode ceramah, metode pengajaran, dan metode *bil hal*.⁸

Gaya kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab Rini UIN Sunan Ampel Surabaya, Abu Bakar memiliki gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah karismatik dan demokratis.⁹

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, rencana penelitian dalam skripsi terdapat perbedaan dengan penelitian atau kajian yang sudah ada. Pada penelitian pertama membahas terkait sejarah dakwah Abu Bakar. Pada penelitian kedua membahas tentang kepemimpinan Abu Bakar dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sedangkan yang ketiga membahas gaya kepemimpinan Abu Bakar. Kesimpulan dari penelitian relevan di atas terdapat perbedaan satu sama lain, sedangkan peneliti disini membahas terkait konsep dakwah prespektif Abu Bakar Ash-Shiddiq.

⁷ Patmawati dan Fitri Sukmawati, *Sejarah Dakwah Pada Masa Abu Bakar*

⁸ Haronghisam Sa, *Metode Dakwah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq*, UIN Walisongo, Semarang, 2018

⁹ Rini, *Gaya Kepemimpinan Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018

G. Metode Penelitian

a) Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan metode penelitian *historis*. Metode penelitian historis adalah study tentang masa lalu dengan menggunakan kerangka paparan dan penjelasan. Metode historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, menilai, memeriksa, dan menyitiesikan bukti untuk menetapkan fakta dan historis, penulis mencoba menjawab masalah-masalah yang dihadapinya.

Sumber data dari penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah cara mengumpulkan data dengan berusaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian. Misalnya, buku-buku, jurnal, dokumen, kisah sejarah, catatan, naskah, majalah, dan sebagainya. Data sepenuhnya diambil dari penelitian kepustakaan dengan mengandalkan para bacaan baik buku maupun tulisan yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian.

¹⁰ Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Karya, Bandung, 2007*

b) Sumber Data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Teknik dalam mendapatkan reliabilitas dan otentitas data, maka peneliti menggunakan dua acuan sumber data yaitu sumber data primer dan skunder:

1. Data Primer

Sumber data primer penelitian ini sepenuhnya diambil dari sumber kepustakaan pada bacaan yang berupa buku-buku utama yang menjelaskan konsep dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Contohnya seperti buku yang berjudul sejarah dan kebudayaan Islam karya Syalabi, sejarah peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, sejarah dan kebudayaan Islam karya Hasan Ibrahim Hasan, 150 Kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq karya Ahmad Abdul Al-Thahtawi, tarikh khulafa' karya Ibrahim al-Quraibi dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

2. Data Skunder

Sumber data skunder yang diperoleh berupa data pendamping seperti buku-buku yang berkaitan dengan “Konsep Dakwah Prespektif Abu Bakar Ash-Shiddiq” buku-buku tersebut berjudul sebagai berikut:

1. Sejarah dan Kebudayaan Islam karya Hassan Ibrahim Hassan.
2. Komunikasi Dakwah karya Wahyu Ilaihi, M.A.
3. Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah karya Syaikh Muhammad Sa'id Mursi.

c) Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode penelitian kualitatif, biasanya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (*focus group discussion*).

Pada pendekatan ini, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Historis

Metode historis digunakan dalam evaluasi untuk mengkonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, melalui kegiatan pengumpulan, verifikasi, dan sintesis bukti-bukti dengan maksud untuk menegakkan fakta dan informasi sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.¹¹ Historis merupakan pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan baik untuk memahami kejadian, atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu. Metode historis lebih memusatkan pada masa lalu yang berupa peninggalan-peninggalan, dokumen-dokumen, dan arsip-arsip.

2. Dokumentasi

¹¹ Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah*, PT remaja Rosdakarya, Bandung, 2015

Informasi diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya.¹² Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

3. Analisis

Suatu tahapan penelitian untuk membuat sebuah laporan dengan mengidentifikasi, mangurai, memilah, lalu dikelompokkan menjadi laporan.¹³ Analisis data merupakan proses penyelenggaraan data ke dalam bentuk sebuah laporan yang mudah dibaca. Setelah data-data diperoleh, kemudian diolah dan dipaparkan serta dianalisa dengan menggunakan alur pemikiran, metode induktif.

d) Teknik Analisa Data

1. Induktif

Metode Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau jeneralisasi. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.¹⁴

¹² Faisal Sanapih, *penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*, Malang:Ya3 Malang, 1990

¹³ Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Rosdakarya, Bandung 2015

¹⁴ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Peneliti menggunakan metode Induktif sesuai dengan penelitian, diawali dengan menggunakan sejarah-sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq pada saat pertama kali masuk Islam hingga menjadi Khulafaur Rasyidin. Selain itu peneliti menjelaskan konsep dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq pada saat menjabat sebagai kepala pemerintah.

2. Kritis

Metode kritis adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menunjukkan pemecahan permasalahan yang ada dan membantu menemukan perubahan positif dalam masyarakat atau lembaga yang menjadi objek penelitiannya.¹⁵ Menganalisis sebuah teks secara objektif dan membuat penilaian secara rasional agar dapat memahami dengan baik.

Data dikumpulkan dengan penelusuran melalui literatur kepustakaan. Peneliti kemudian menganalisis dan selanjutnya menafsirkan data yang terkumpul secara apa adanya, kemudian dijelaskan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode kritis sesuai dengan penelitian, diawali dengan menggunakan, keunggulan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq seperti; Menjadi imam sholat di Masjid untuk menggantikan Rasulullah, paling dicintai oleh Rasulullah, ilmu yang mendalam, dan sebagainya. Kebaikan beliau antara lain; Suka berinfak, bersedekah, memerdekakan budak, dan lain-lain.

¹⁵ Kuswano, *metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi*. Bandung, Widya Padjajaran, 2008

BAB II

KONSEP DAKWAH

A. Pengertian Dakwah

Secara Etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a, yad'u, da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon.¹ Pengertian dakwah secara terminologi adalah “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* Allah SWT.²

Pengertian dakwah menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A.

Dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³

2. Menurut M. Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengelamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁴

3. Menurut Prof. H.M. arifin, M.Ed.

¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2008

² Wahyu Ilaihi, M.A. *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010

³ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Wijaya, 1979

⁴ M. Natsir, “*Fungsi Dakwah Perjuangan*” dalam Abdul Munir Muklan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta, Sipes, 1996

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁵

4. Menurut Dr. M. Quraish Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.⁶

Dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana menggunakan cara-cara tertentu untuk memengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa paksaan. Dakwah tidak hanya asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mengetahui kondisi objek dakwah, mencari materi dakwah yang cocok, dan membuat konsep yang tepat untuk berdakwah.

B. Unsur-unsur Dakwah

⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan, 2001

a) Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya, semua pribadi Muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah dapat dikelompokkan menjadi:

1. Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah. "Sampaikan walau hanya satu ayat".
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.⁷

b) Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁸ Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

⁷ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000

⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010

3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang tidak senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.⁹

c) Metode Dakwah

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh. Tujuan diadakannya metode dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pendakwah sendiri maupun bagi penerimanya. Pengalaman mengatakan, bahwa metode yang kurang tepat mengakibatkan gagalnya aktivitas dakwah.

Sebaliknya, terkadang sebuah permasalahan yang sedemikian sering dikemukakan, apabila diramu dengan metode yang tepat, dengan gaya penyampaian yang baik, ditambah oleh aksi retorika yang mumpuni, maka respon yang didapat pun cukup baik. Dakwah dapat berhasil, apabila ditunjang dengan itu sendiri, materi yang dikemukakan, kondisi objek yang sedang didakwahi, ataupun elemen-elemen penting lainnya.¹⁰ Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 125:

لَمْ يَنْفَعِ الْإِنْسَانَ إِحْسَانُهُ إِذْ دَعَا
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُورِدُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl 16 : 125)¹¹

⁹ Muhamad Abduh, dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Samsul Munir Amin, Amzah, Jakarta, 2009

¹⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah (Bekal Perjuangan Para Da'i)*, Amzah, Jakarta, 2008

¹¹ QS. An Nahl (16): 125.

Berdasarkan ayat di atas, terdapat 3 kerangka dasar metode dakwah, kerangka dasar tersebut adalah:

1. Dakwah *bil Hikmah*

Hikmah secara harfiah berasal dari bahasa Arab yang akar katanya *hakama* yang berarti ungkapan yang mengandung kebenaran dan mendalam.¹² Dalam keseharian kata *hikmah* sering kali diterjemahkan dengan bijaksana, yaitu suatu pendekatan yang sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu merealisasikan apa yang didakwahkan dengan kemauan sendiri, tidak merasa terpaksa ataupun merasa tertekan.

2. Dakwah *bil Hasanah*

Mau'idzah hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau *mubaligh*, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebijakan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan.¹³

Pendekatan dakwah melalui *mau'idzah hasanah* dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman. Diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati. Serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan.

d) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi :Pesan

¹² Salmadani, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Surau, 2003

¹³ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2011

Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadhar. Pesan Syariah meliputi ibadah, thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji. Mu'amalah atau berdagang. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lain, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya¹⁴.

Pada dasarnya pesan dakwah merupakan ajaran Islam. Seluruh materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bertujuan untuk beramar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyeru kepada jalan yang benar dan meninggalkan kepada jalan keburukan. Menuju jalan yang dibenarkan dan diridhai oleh Allah SWT.

e) Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk berdakwah dan sebagai alat bantu yang dalam istilah proses belajar mengajar disebut alat peraga. Sebuah alat bantu berarti media dakwah memiliki peran atau kedudukan yang sangat penting guna untuk tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Menggunakan media dalam kegiatan berdakwah mengakibatkan komunikasi antara da'i dan mad'u akan lebih dekat dan mudah untuk diterima.

Dakwah *bil lisan* yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan seperti ceramah dan khutbah. Melalui audio visual seperti

¹⁴ Mubarak, Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999

video, televisi, film, youtube. Melalui visual seperti foto, gambar, Serta adanya media auditif seperti rekaman radio, musik, dan lain-lain.¹⁵

Media dakwah yang beraneka ragam, maka seorang da'i dapat memilih media yang sesuai dengan kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Media yang paling domain dalam berkomunikasi adalah pancaindera, pesan yang diterima oleh pancaindera selanjutnya diproses dalam pemikiran manusia. Kemudian mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan.

C. Tujuan Dakwah

Hakikat dari tujuan dakwah adalah usaha yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah keburukan. Berpegang teguh pada prinsip dan kaidah yang digariskan oleh Rasulullah SAW. Berlandaskan keadilan, sabar, ikhlas, toleransi, kasih sayang, sikap peduli terhadap orang lain.¹⁶

Menjadikan manusia Muslim mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebarkan kepada masyarakat yang mula-mula apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan ukhrawi. Mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

D. Ayat-Ayat Tentang Dakwah

¹⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2008.

¹⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010

a) Ali ‘Imran Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ لَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ.

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali ‘Imran, 3: 110)¹⁷

b) Al Baqarah Ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhammu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al Baqarah, 2: 21)¹⁸

c) Ali ‘imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَ يُأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali ‘Imran, 3: 104)¹⁹

d) Al Qashash Ayat 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁷ QS. Ali ‘Imran (3): 110.

¹⁸ QS. Al Baqarah (2): 21.

¹⁹ QS. Ali ‘Imran (3): 104.

Artinya: “Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”(Q.S Al - Qashash, 28: 56)²⁰

E. Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan dakwahnya, perlu mengetahui keadaan dan karakter objek dakwah. Hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.²¹

Adapun sasaran dakwah (objek dakwah atau mad'u) diterangkan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمُ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قَوَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(At-Tahrim, 66 : 6)²²

Maksud dari ayat di atas yaitu diserukan kepada seluruh orang-orang yang beriman agar selalu memelihara diri sendiri dan keluarga dengan

²⁰ QS. Al Qashash (28): 56.

²¹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009.

²² QS. At Tahrim (66): 6.

mengarahkan kepada jalan yang benar yakni jalan ketaatan kepada Allah, serta menjauhkan diri dan keluarga dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

BAB III

BIOGRAFI ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

A. Riwayat Hidup Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar Ash-Shiddiq lahir pada tahun 572 M di Mekah, berasal dari keturunan Bani Taim, suku Quraisy. Nama yang sebenarnya adalah Abdul yang berarti Hamba Ka'bah, yang kemudian diubah oleh Rasulullah menjadi Abdullah yang artinya Hamba Allah. Nabi Muhammad SAW juga memberinya gelar Ash-Shiddiq yang memiliki arti benar, sehingga lebih dikenal dengan nama Abu Bakar Ash-Shiddiq. Ibu Abu Bakar bernama Ummu al Khair Salma binti Sakhr, sedangkan ayahnya bernama Abu Quhafah. Beliau juga ayah dari Aisyah istri Nabi Muhammad SAW.¹

Abu Bakar menikah dengan Qutailah bin Abdul Uzza di usia muda. Dari pernikahannya Abu Bakar dikaruniai dua orang anak yang diberi nama Abdullah dan Asma. Setelah menikah dengan Qutailah Abu Bakar menikah lagi dengan Ummu Rauman binti Amir bin Uwaimir.

Pernikahan Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan Ummu Rauman melahirkan Abdurrahman dan Aisyah. Kemudian di Madinah Abu Bakar menikah lagi

¹ Suparno, *Sahabat Rasulullah Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Balai Pustaka, Jakarta Timur.

dengan Habibah binti Kharijah. Setelah itu dengan Asma binti Umais dan dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Muhammad.² Kemudian Abu Bakar Ash-Shiddiq wafat pada tahun 634 di Madinah, Arab Saudi.

B. Proses Pengangkatan Abu Bakar Menjadi Khalifah

Setelah kaum Muslim dan para sahabat mengetahui wafatnya Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar dikagetkan lagi dengan adanya perselisihan paham antara kaum Muhajirin dan Ansar. Tentang siapa yang akan menggantikan Nabi Muhammad SAW sebagai khalifah kaum Muslimin. Pihak Muhajirin menghendaki dari golongan Muhajirin dan pihak Ansar menghendaki dari golongan Ansar yang memimpin. Situasi yang memanas dapat diatasi oleh Abu Bakar, dengan cara menampilkan dua orang calon untuk memilihnya yaitu Umar bin Khattab dan Ubaidah bin Jarrah. Namun, keduanya justru menjabat tangan Abu Bakar dan mengucapkan baiat memilih Abu Bakar. Setelah Rasulullah SAW wafat pada tahun 632 M, Abu Bakar terpilih sebagai khalifah pertama pengganti Nabi Muhammad SAW dalam memimpin negara dan umat Islam.³

Berikut beberapa faktor yang mendasari terpilihnya Abu Bakar menjadi Khalifah, yaitu:

1. Menurut Pendapat Umum pada Zaman Dahulu

² Khalid, Amru. *Jejak Para Khalifah*, Penerjemah: Farur Mu'is, Solo, PT Aqwam Media Profetika, 2007.

³ Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989)

Seorang khalifah atau pemimpin haruslah berasal dari suku Quraisy. Pendapat tersebut didasarkan pada hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi “*al-aimmah min Quraisy*” (Kepemimpinan itu di tangan Quraisy).

2. Sahabat Sependapat Tentang Ketokohan

Kepribadian Abu Bakar sebagai khalifah karena beberapa keutamaan yang dimilikinya, antara lain: laki-laki dewasa pertama yang memeluk Islam. Beliau satu-satunya sahabat yang menemani Nabi Muhammad SAW pada saat hijrah dari Mekah ke Madinah dan ketika bersembunyi di Gua Tsur. Abu Bakar yang ditunjuk oleh Rasulullah SAW untuk mengimami shalat pada saat beliau sedang uzur, dan Abu Bakar adalah keturunan bangsawan, berakhlak mulia, dan cerdas.

3. Abu Bakar Sangat Dekat dengan Rasulullah SAW, Baik dalam Bidang Agama Maupun Kekeluargaan.

Sebagai khalifah Abu Bakar mengalami dua kali baiat. Pertama Saqifa Bani Saidah yang dikenal dengan *Bai'at Kassanah* dan kedua di Masjid Nabi atau Masjid Nabawi di Madinah yang dikenal dengan *Bai'at A'mmah*. Sesuai acara pembaiatan di masjid Nabawi, Abu Bakar sebagai khalifah yang baru terpilih berdiri dan mengucapkan pidato. Beliau memulai pidatonya dengan menyatakan sumpah kepada Allah SWT dan menyatakan tidak berambisi untuk menduduki jabatan khalifah tersebut.

Abu Bakar memberitakan kepada bawahannya bahwa keberhasilan suatu pemimpin dan kemakmuran rakyatnya hanya bisa diwujudkan jika seorang pemimpin bersikap jujur dalam menjalankan kepemimpinannya dan

ini merupakan pilar dasar untuk mewujudkan keberhasilan dan kesejahteraan dalam berbangsa dan bernegara adalah menjunjung tinggi kejujuran dan rasa keadilan serta menegakkannya diseluruh aspek kehidupan.⁴

Abu Bakar dalam masa kepemimpinannya selalu berpegang teguh kepada kejujuran. Abu Bakar berikrar untuk menegakkan nilai-nilai kejujuran dalam segala hal. Beliau berfikir bahwa kejujuran di atas segalanya. Setiap apapun yang dilandasi dengan kejujuran, maka akan berjalan dengan baik dan membawa ke arah yang lebih baik pula.

C. Ide-Ide Abu Bakar Ash-Shiddiq

Berikut uraian ide-ide yang dilakukan oleh Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam rangka mengembangkan Islam dalam berbagai bidang:

1. Bidang Politik

Terpilihnya Abu Bakar menjadi khalifah, mulailah beliau menjalankan kekhalifahannya, baik sebagai pemimpin umat maupun kepala pemerintahan. Sistem politik Islam pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq bersifat sentral, sehingga kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif terpusat di tangannya. Meskipun demikian, dalam memutuskan suatu masalah, beliau selalu bermusyawarah dengan para sahabatnya.⁵

Abu Bakar selama menjabat sebagai setiap ada permasalahan tidak pernah untuk membuat keputusan sendiri. Beberapa kebijakan politik dan pemerintahan yang dilakukan oleh Abu Bakar dalam mengemban kekhalifahannya.

⁴ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2007.

⁵ Hafiz Ali, *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta, Serambi, 2006

Pertama, pemerintah berdasarkan musyawarah. Apabila terjadi suatu perkara, Abu Bakar selalu mencari hukumnya dalam kitab Allah. Jika tidak memperolehnya, beliau mempelajari cara Nabi Muhammad SAW bertindak dalam suatu perkara. Namun, bila tidak menemukan sesuatu yang dicari, beliau mengumpulkan para tokoh terbaik kemudian bermusyawarah.

Kedua, konsep pemerintahan. politik dalam pemerintahan Abu Bakar telah dijelaskan olehnya kepada rakyat dalam pidatonya, sebagaimana yang telah diterangkan pada uraian sebelumnya. Ketiga, kekuasaan undang-undang. Abu Bakar tidak pernah menempatkan dirinya diatas undang-undang. Beliau tidak pernah memberi suatu kekuasaan yang lebih tinggi daripada undang-undang kepada sanak saudaranya. Abu Bakar dan keluarganya di undang-undang sama dengan rakyat yang lain, baik Muslim maupun non Muslim.

Keempat, mengirim pasukan di bawah pimpinan Usman bin Zaid untuk memerangi kaum Romawi sebagai realisasi dari rencana nabi Muhammad SAW.

Kelima, timbulnya kemunafikan dan kemurtadan, hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa setelah Nabi Muhammad SAW wafat, segala perjanjian dengan beliau terputus. Menghadapi kemunafikan dan kemurtadan, Abu Bakar tetap pada prinsipnya, yaitu memerangi sampai tuntas.

2. Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan, ada dua peristiwa penting yang terjadi pada masa pemerintahan Abu Bakar. Pertama, peperangan dengan kaum Riddah.

Kekhalifahan Abu Bakar yang begitu singkat sangat disibukkan dengan peperangan, Dalam pertempuran Abu Bakar tidak hanya melawan musuh-musuh Islam dari luar, tetapi dari dalam.⁶ Akibat peperangan kaum Riddah banyak basukan Abu Bakar yang gugur sebagai syahid.

Kedua, mengumpulkan mushaf Al-Qur'an. Pengumpulan mushaf Al-Qur'an berdasarkan usulan dari Umar bin Khattab. Usulan berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut: 1) Banyak penghafal Al-Qur'an yang gugur syahid di medan pertempuran dalam memerangi tiga kelompok yang menyeleweng dari ajaran Islam. 2) Sarana penulisan Al-Qur'an berupa pelepah (kulit) kayu, tulang, dan lempengan batu adalah benda yang mudah rusak.⁷

Kekhawatiran dan alasan tersebut membuat Umar bin Khattab mengusulkan kepada khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk mengumpulkan mushaf Al-Qur'an, agar Al-Qur'an tidak punah dan tetap lestari.

3. Bidang Sosial

Bidang sosial, ada berbagai peristiwa yang terjadi pada masa Abu Bakar. Pertama, munculnya orang-orang murtad dan menolak membayar zakat. Kedua, munculnya nabi-nabi palsu.⁸ Orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi palsu sebenarnya sudah ada sejak pemerintahan Nabi Muhammad SAW. Namun, mereka tidak berani untuk mengakuinya. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat dan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang

⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta, Putra Grafika, 2007

⁷ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Amzah, Jakarta 2010

⁸ Ibid

menggantikan kepemimpinan dan kepala pemerintah, barulah mereka berani untuk mengakui dirinya sebagai nabi.

4. Bidang Ekonomi

Beberapa kebijakan yang dijalankan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam memajukan bidang ekonomi, diantaranya adalah:

a) Kebijakan Umum

Menegakkan hukum dengan memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat. Tidak menjadikan *ahli badar* (orang-orang yang berjihad pada Perang Badar) sebagai pejabat negara. Tidak mengistimewakan *ahli badar* dalam pembagian kekayaan negara. Mengelola barang tambang yang terdiri atas emas, perak, perunggu, besi, dan baja, sehingga menjadi sumber pendapatan negara. Menetapkan gaji pegawai berdasarkan karakteristik daerah kekuasaan masing-masing. Tidak mengubah kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam masalah *jizyah*.

b) Penerapan Prinsip Persamaan dalam Distribusi Kekayaan Negara

Usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat, Abu Bakar melaksanakan kebijakan ekonomi sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar memperhatikan akurasi perhitungan zakat.⁹ Seluruh hasil perhitungan zakat dijadikan sebagai pendapatan negara yang disimpan di *baitul mal* dan langsung didistribusikan kepada kaum muslimin.

c) Amanat *Baitul Mal*

⁹ Hanun Asrohah, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Wacana Ilmu, 2001

Sebuah badan untuk mengurus keuangan, termasuk politik keuangan, dibentuklah suatu badan yang bernama “*baitul mal*” kementerian keuangan dalam istilah sekarang.¹⁰Seluruh sahabat Nabi Muhammad SAW menganggap bahwa *baitul mal* adalah amanat Allah dan kaum Muslimin. Oleh karena itu, para sahabat tidak mengizinkan pemasukan sesuatu ke dalamnya dan pengeluaran sesuatu darinya berlawanan dengan syariat yang telah ditetapkan. Lembaga ini terdiri dari tiga golongan:

- a. *Diwan al-Khasanah*, mengurus perbendaharaan negara.
- b. *Diwan al-Azra’u*, mengurus kekayaan negara yang berupa hasil bumi.
- c. *Diwan Khazaaimus Silahm*, mengurus perlengkapan persenjataan, bagi angkatan-angkatan perang laut, darat, dan kepolisian.¹¹

d) Distribusian Zakat

Selain mendirikan *baitul mal*, pada masa Abu Bakar. Beliau sangat memperhatikan pemerataan pendistribusian zakat kepada masyarakat.

e) Administrasi dan Organisasi Pemerintahan Abu Bakar

Pembagian tugas pemerintah kian hari semakin tampak kelihatan dan lebih nyata dari zaman pemerintahan Nabi Muhammad SAW. Ketentuan pembagian tersebut adalah sebagai berikut: Urusan keuangan, sumber-sumber keuangan, urusan kehakiman.

D. Model Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq

1. Khutbah pertama Abu Bakar Ash-Shiddiq

¹⁰ Fadil Sj, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintangan Sejarah*, Malang, UIN-Malang Press, 2008

¹¹ *ibid*

Ketika menjadi khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq berkhotbah dihadapan orang-orang seraya berkata:

“Aku diangkat menjadi pemimpin kalian, bukan berarti aku orang yang terbaik dari kalian. Kalau aku memimpin dengan baik, maka bantulah aku. Jika aku salah, maka hendaklah kalian meluruskanku. Kejujuran adalah amanat dan kebohongan adalah khianat. Orang lemah diantara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku sampai aku menunaikan apa yang menjadi haknya. Orang kuat diantara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku hingga aku mengambil hak darinya, jika Allah menghendaki. Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad di jalan Allah, melainkan Allah akan menjadikan mereka hina dan dihinakan. Tidaklah perbuatan kotor menyebar di suatu kaum, melainkan Allah akan menyebarkan mala petaka di tengah-tengah mereka. Untuk itu, taatilah aku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika aku melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, maka kalian tidak wajib menaatiku. Sekian dari saya dan saya mohon ampun kepada Allah dan kalian semua.” Pidato ini mencerminkan sikap dan karakter Abu Bakar dalam memknai arti sebuah kepemimpinan.¹²

Khutbah Abu Bakar tersebut, beliau mengumumkan lima dasar (landasan) untuk aktivitas politiknya kedepan, yaitu: memelihara syariat Allah dan mewujudkan kedaulatannya, membangun oposisi yang konstruktif, memperlihatkan kaum lemah hingga kuat, melakukan jihad *fii sabilillah* secara kontinyu, memerangi ketidakadilan.

2. Keputusan Abu Bakar Memerangi Orang-Orang Murtaad

Ketika Rasulullah SAW wafat, sementara Abu Bakar sebagai khalifah, beberapa kelompok masyarakat Arab kembali menjadi kafir.

Umar bin Khattab berkata:

“Wahai Abu Bakar, mengapa engkau memerangi manusia? Padahal Rasulullah bersabda “Aku telah diperintahkan memerangi manusia hingga mereka mengucapkan *laa illaha illallahu*. Siapa mengucapkannya, berarti jiwa dan hartanya terpelihara kecuali apa yang dibenarkan oleh syariah dan perhitungannya terserah kepada Allah SWT.” Abu Bakar menjawab, “Demi Allah SWT, aku akan

¹² Muh. Rawwas Qol’ahji, *Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah*, Al-Azhar, Press, Bogor, 2007

memerangi mereka yang membedakan antara kewajiban shalat dengan zakat. Karena zakat merupakan kewajiban terhadap harta. Demi Allah, andaikan mereka menahan seutas tali yang diberikan kepada Rasulullah SAW. Aku akan memerangi mereka karena menahan tali itu.” Kemudian Umar berkata, “Demi Allah SWT, tiada lain yang engkau pahami kecuali bahwa Allah SWT telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi mereka. Maka, aku tahu bahwa dialah yang benar.”¹³

Abu Bakar tetap pada pendiriannya yakni memerangi orang-orang yang telah menyeleweng dari ajaran Agama Islam. menurut Abu Bakar kebijakan tersebut yang dapat mengembalikan pola pikir orang-orang yang telah menyeleweng.

3. Pemerintah Abu Bakar Berdasarkan Syura

Sebagaimana diketahui, selama masa Abu Bakar perang terus berkecamuk. Segala masalah, baik masalah kecil maupun masalah besar. Abu Bakar menegakkan hukum berdasarkan musyawarah dengan pengikut-pengikutnya dan para sahabat, dalam memutuskan suatu perkara atau pemberian. Beliau tidak membedakan satu kelompok atas kelompok lain, kaum Muslimin dihadapannya memiliki kedudukan yang sama. Golongan lain yang masuk Islam memiliki hak yang sama dengan apa yang diterima oleh kaum Muslimin pada umumnya.¹⁴

Berikut adalah salah satu sifat terpuji yang dimiliki oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu adil. Abu Bakar selama menjadi khalifah memang selalu bersikap adil dengan para rakyatnya, tidak pernah membeda-bedakan antara satu sama lain. Bahkan Abu Bakar juga tidak membedakan dirinya sebagai kepala pemerintah dengan para rakyatnya.

¹³ Ibid

¹⁴ Muhammad Husain Haikal, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq: Khalifah Pertama yang Menentukan Arah Perjalanan Sepeninggal Rasulullah*, Jakarta, Qitsi Press, 2007.

4. Abu Bakar Musyawarah Menghadapi Romawi

Tatkala khalifah Abu Bakar ingin menyiapkan pasukan Islam ke Syam, maka beliau mengundang Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Az-Zubair, Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqash, Abu Ubaidillah bin Jarrah, serta kelompok sahabat Nabi Muhammad SAW, dari golongan Muhajirin dan Ansar yang turut serta dalam perang Badar. Setelah mereka berkumpul, Abu Bakar berkata:

“Sesungguhnya nikmat mana yang telah diberikan Allah tidak terhitung jumlahnya dankadarnya, sehingga amal seseorang tidak akan mampu menembus nikmat tersebut. Maka segala puji milik Allah dengan pujian yang banyak atas apayang Dia berikan kepada kalian yang telah menyatukan nikmat kalian. Menjadikan sebagai urusan diantara kalian, menunjukkan kalian kepadaIslam, dan menjauhkan kalian dari setan. Maka aku tidak berharap kalian menyekutukan Allah dan janganlah kalian mengambil Tuhan selain Allah. Sesungguhnya Arab adalah umat yang satu, anak dari satu ayah dan satu ibu, dan aku berkeinginan mengirimmkalian menyerang prajurit Romawi di Syam. Barang siapa terbunuh di medan pertempuran, maka dia telah mati syahid, dan tidak ada tempat lebih baik di sisi Allah melebihi tempatnya orang-orang yang berbuat kebaikan. Barang siapa masih diberi kesempatan hidup, maka dia hidup membela agama Allah, dan dia di sisi Allah patut mendapatkan pahala orang-orang yang berjihad. Ini adalah pendapatku, dan tolong sampaikan pendapat kalian kepadaku menurut cara pandang kalian masing-masing.”¹⁵

Umar bin Khattab kemudian berdiri. Setelah memuji dan menyanjung Allah dan bershalawat kepada Rasulullah, kemudian Umar bin Khattab berkata:

“Segala puji milik Allah yang telah mengkhususkan kebaikan kepada orang yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya. Demi Allah, kami belum pernah lebuah dahulu melakukan sesuatu kebaikan kecuali padaku yang telah mendahului kami melakukannya, yang demikian itu adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada orang yang dia kehendaki. Aku bersumpah demi Allah, sesungguhnya aku sudah ada keinginan untuk menemuimu untuk membahas masalah

¹⁵ Ali Muhammad ash-Shalabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2017

ini. Maka Allah tidak mewujudkan hal itu sampai engkau membahasnya sekarang. Dan sesungguhnya engkau telah mengambil langkah yang tepat, semoga Allah memberikan melalui engkau jalan-jalan kebaikan. Kirimlah kepada mereka (prajurit Romawi di Syam) pasukan berkuda yang diikuti oleh pasukan berkuda berikutnya, dan luncurkanlah pasukan yang diikuti oleh pasukan yang berikutnya. Sesungguhnya Allah adalah penolong Agama-Nya, Dia memuliakan Islam dan pemeluk-Nya dan merealisasikan apa yang sudah dijanjikan kepada Rasul-Nya.”

Seluruh sahabat yang hadir dalam pertemuan tersebut mengutarakan pendapatnya, bukan hanya Umar. Mereka menyetujui usuldari khalifah Abu Bakar Ash-shiddiq untuk memberangkatkan pasukan menyerang pasukan Romawi yang ada di Syam.

E. Karya-Karya Abu Bakar Ash-Shiddiq

Adapun karya-karya yang dihasilkan oleh Abu bakar As-Shiddiq seperti:

1. Menghimpun Al-Qur'an

Penghimpunan Al-Qur'an ke dalam satu mushaf baru dilakukan di zaman Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, tepatnya setelah peperangan Yamamah (12 H/633 M). Peperangan Yamamah terdapat 1200 tentara Islam yang mati syahid dan diantaranya sekitar tujuh puluh sahabat yang hafal Al-Qur'an dengan baik.¹⁶ Padahal sebelum peristiwa peperangan Yamamah terjadi, telah pula meninggal tujuh puluh qurra lainnya pada peperangan di sekitar sumur Maunah, yang terletak di dekat kota Madinah.

Penghimpunan Al-Qur'an dilakukan oleh Zaid bin Tsabit yang diperintahkan Abu Bakar Ash-Shiddiq, kemudian dipegang Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq hingga beliau meninggal dunia. Khalifah Abu Bakar meninggal dunia tugas pemerintahan digantikan oleh Umar bin Khattab dan

¹⁶ Agus Riyadi, *Dakwah Pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

himpunan Al-Qur'an diserahkan kepada Umar. Setelah Umar bin Khattab meninggal dunia kekhilafahan dijabat Usman bin Affan, untuk sementara waktu himpunan Al-Qur'an tersebut dirawat oleh Hafsa binti Umar karena ada dua alasan: pertama, Hafsa seorang hafiizah dan yang kedua, Hafsa salah seorang istri nabi disamping sebagai anak seorang khalifah.

2. Memerangi Nabi Palsu

Orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi yang paling berbahaya adalah Musailamah Al-Khazzab dari Bani Hanifah di Al Yamamah. Musailamah Al-Khazzab telah mengaku dirinya menjadi nabi semenjak Rasulullah SAW masih hidup. Ada juga Al-Aswad al 'Ansi di Yaman, dan Thulaihah ibn Khuwailid dari Bani Asad. Diantara pengikut nabi-nabi palsu hanyalah mereka menjadi kuat untuk menghadapi Quraisy yang hendak memonopoli kekuasaan tanah arab.¹⁷

3. Memerangi Orang-Orang Murtad

Sebuah gerakan kemurtadan atau gerakan menumpas orang-orang murtad, yang dikenal sebagai gerakan Belot Agama atau nama lain gerakan Riddah, yang mengancam persatuan negara Madinah. Adapun orang-orang murtad karena mereka belum memahami agama Islam secara mendalam. Mereka mengaku bahwa masuk agama Islam karena terpaksa. Menganggap bahwa minum-minuman keras dan berjudi adalah perbuatan yang halal serta pembayaran zakat dijadikan suka rela.

Golongan yang tidak mau membayar zakat kebanyakan berasal dari kabilah yang tinggal di Madinah seperti Bani Qotfah dan Bani Bakar.

¹⁷ Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, PT. Remaja Grafindo Persada, 2004.

Mereka beranggapan bahwa membayar zakat hanya kepada Rasulullah, apabila Rasulullah meninggal maka tidak ada lagi kewajiban untuk membayar zakat.

4. Pendirian *Baitul Mal*

Sebuah badan lembaga untuk mengurus keuangan, termasuk politik keuangan, dibentuklah suatu badan yang bernama “*baitul mal*” kementerian keuangan dalam istilah sekarang.¹⁸ Abu Bakar Ash-Shiddiq merintis *Baitul Mall* dalam arti yang lebih luas. Bukan hanya sekedar berarti pihak (al-jihat) yang menangani harta umat, namun juga berarti suatu tempat (al-makan) untuk menyimpan harta negara. Pengelolaannya diserahkan kepada Abu Ubaidah sahabat Nabi Muhammad SAW yang diberi gelar Amin Al-Ummah yang artinya kepercayaan umat.

Abu Bakar menyiapkan tempat khusus di rumahnya berupa karung atau kantung (ghirarah) untuk menyimpan harta yang akan dikirimkan ke Madinah. Fungsi *Baitul Mall* adalah untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran negara secara bertanggung jawab, guna terpelihara kepentingan umum. Seluruh sahabat Nabi Muhammad SAW menganggap bahwa *baitul mal* adalah amanat Allah dan kaum Muslimin. Oleh karena itu, para sahabat tidak mengizinkan pemasukan sesuatu ke dalamnya dan pengeluaran sesuatu darinya berlawanan dengan syariat yang telah ditetapkan.

¹⁸ Fadil Sj, *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintang Sejarah*, Malang, UIN-Malang Press, 2008

Lembaga *Baitul Mall* terdiri dari tiga golongan:

- a. *Diwan al-Khasanah*, mengurus perbendaharaan negara.
- b. *Diwan al-Azra'u*, mengurus kekayaan negara yang berupa hasil bumi.
- c. *Diwan Khazaaimus Silahm*, mengurus perlengkapan persenjataan, bagi angkatan-angkatan perang laut, darat, dan kepolisian.¹⁹

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq membagi lembaga *Baitul Mall* menjadi tiga golongan bertujuan untuk mempermudah para sahabat untuk menempatkan kekayaan negara yang telah dihasilkan.

¹⁹ *ibid*

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Konsep Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Penyiaran Islam

1. Dakwah Abu Bakar Melalui Ekspansi

Adapun orang murtad pada zaman dahulu ada dua yaitu mereka yang mengaku dirinya sebagai pengganti Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya, termasuk di dalamnya orang yang meninggalkan shalat, zakat dan kembali melakukan kebiasaan Jahiliyah.

Abu Bakar Ash-Shiddiq setelah menyelesaikan masalah orang-orang murtad, orang-orang yang tidak mau membayar zakat dan nabi palsu. Beliau mengirim kekuatan keluar Arabia, untuk menghadapi bahaya dari luar yang dapat menghancurkan eksistensi agama Islam.¹

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa, tugas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam penyelesaian permasalahan dengan orang-orang murtad, tidak mau membayar zakat, dan nabi palsu telah selesai. Beliau mengirimkan pasukan ke Persia. Persia sedang merencanakan untuk mengintai kesempatan menyerang pusat agama baru. Orang-orang Persia selama berabad-abad memerintah Arab sebagai maharaja, tidak dapat mentolerir setiap kekuatan Arab untuk bersatu membentuk kekuatan yang besar.

Penganiayaan terhadap orang-orang Arab menimbulkan pemberontakan kecil, tapi lalu berkembang menjadi peperangan berdarah. Kini, keadaan terjadi sebaliknya, orang-orang Persia dengan penuh kecongkakan dan selalu meremehkan kekuatan orang-orang Muslim.

¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Amzah, Jakarta, 2010

Akhirnya tidak dapat menahan gelombang maju pasukan Islam, dan mereka harus mundur ke tempat lainnya sampai Persia jatuh.

Khalid bin Walid dikirim oleh Abu Bakar ke Iraq dan dapat menguasai al-Hirah di tahun 634 M, ke Syiria dikirim ekspedisi dibawah pimpinan empat jendral yaitu Abu Ubaidah, Amr Ibn Ash, Yazid Ibn Abi Sufyan, dan Syurahbil. Sebelumnya pasukan dipimpin oleh Usamah yang masih berusia 18 tahun. Untuk memperkuat tentaranya, Khalid bin Walid di perintahkan untuk meninggalkan Iraq dan melalui gurun pasir yang jarang dijalan, beliau sampai ke Syiria.

Raja Byzantium, Heraclius, yang menguasai Syiria dan Palestina, benar-benar musuh Islam yang paling besar dan paling perkasa. Terus menerus raja itu bersekongkol dengan musuh-musuh Muslim untuk menghancurkan Islam. Akal bulusnya menimbulkan beberapa kerusuhan yang dilakukan oleh suku-suku non Islam di Arab. Sejak tahun 9 H, Nabi sendiri telah memimpin tentara melawan Romawi.

Pasukan Islam dan musuh berhadapan didataran Yarmuk. Tentara Romawi terdiri dari lebih 3 pasukan serdadu bersenjata lengkap, diantaranya 30.000 orang diikat dengan rantai untuk mencegah kemungkinan mundurnya mereka. Tentara Muslim seluruhnya berjumlah 46.000 orang. Sesuai dengan strategi Khalid, mereka dipecah menjadi 40 kontingen untuk memberi kesan seolah-olah mereka lebih besar dari musuh.²

Uraian di atas menjelaskan bahwa, pertempuran yang tak terlupakan berakhir dengan pihak Romawi, dan ketika mengundurkan diri mereka meninggalkan banyak tentara yang mati di medan tempur. Kemenangan menentukan nasib kekuasaan Romawi di Syiria. Perang ini

² Agus Riyadi, *Dakwah Pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016

merupakan perang pertama dimana bangsa Arab bertindak sebagai pasukan tidak sebagai kelompok penyerbu yang bercerai berai, dengan kemenangan ini ambisi mereka terpuaskan.

Tentara Muslim tidak lagi menyerbu negeri Syiria demi harta rampasan, tetapi penyerbuan mereka adalah demi kesempurnaan kekuasaan imperium. Bermula sebagai pertempuran kecil antar suku sampai dengan konsolidasi. Sebuah perjanjian politik di Arabia berakhir sebagai sebuah peperangan berskala besar melawan dua imperium. Peperangan membawa pengaruh baik terhadap suku-suku bangsa yang mulai membandel dan ragu-ragu tentang kekuatan Islam yang sesungguhnya. Tindakan Abu Bakar yang imajinatif, tepat waktu, dan dinamis, telah menyatukan kekuatan Islam.

2. Mengumpulkan Mushaf Al-Qur'an

Pengumpulan Al-Qur'an dalam satu mushaf, baru dilakukan di zaman khalifah Abu bakar Ash-Shiddiq pada 11-13 H/ 632-634 M, tepatnya setelah peperangan Yamamah pada tahun 12 H/ 633 M. Sebab peperangan Yamamah banyak penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia.

Perang Yamamah merupakan perang dalam menumpas orang-orang murtad yang mengkhawatirkan Umar Bin Khattab. Perang Yamamah terdapat 1200 tentara Islam yang gugur syahid dan diantaranya adalah sahabat yang hafal Al-Qur'an. Perdebatan terjadi antara Umar dan Abu Bakar, Abu Bakar menolak karena Rasulullah tidak pernah memerintah sebelumnya. Tetapi atas penjelasan Umar yang rasional maka Abu Bakar menerima usulannya dan mengumpulkan lembaran-lembaran Al-Qur'an yang dihimpun oleh Zait bin Tsabit.³

Penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa, kekhawatiran Umar mendorong untuk mengusulkan kepada Khalifah Abu Bakar agar

³Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Amzah, Jakarta 2010

mengumpulkan mushaf Al-Qur'an. Alasan tersebut didasari agar Al-Qur'an tidak hilang dan tetap lestari. Sehingga Al Qur'an dapat digunakan sampai sekarang.

Pengumpulan Al-Qur'an dilakukan dengan cara mengumpulkan Al-Qur'an yang ditulis di tulang, pelepah (kulit) kayu, lempengan batu kemudian disalin oleh Zaid bin Tsabit di atas kulit hewan yang sudah di samak. Lembaran-lembaran yang berisi tulisan Al-Qur'an yang telah dikumpulkan, di simpan di rumah Abu Bakar hingga meninggal. Kemudian disimpan di rumah Umar bin Khattab hingga meninggal dunia, dan akhirnya disimpan di rumah Khafsa binti Umar.

3. Sistem Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq

a. Dakwah *Bill-Lisan*

Ketaatan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq yang menjadikan dirinya sebagai sosok pemimpin yang selalu tawadhu'. Abu Bakar ingin memberikan contoh yang baik kepada umatnya, beliau menginginkan umatnya menjadi baik seperti yang dicontohkan oleh dirinya. Umat yang selalu bertakwa kepada Allah SWT dan tawadhu'.

Abu Bakar Ash-Shiddiq yang begitu taat, pecinta yang begitu mengasih, menginginkan kehidupan yang baik untuk siapa pun. Hatinya cerdas yang berisi keinginan meluap untuk memberikan kebaikan untuk umat manusia, kebaikan yang mereka perlukan, bukan kekayaan yang dimilikinya. Ketika memiliki harta dan wibawa, keduanya diinfakkan tanpa perhitungan.⁴

Uraian di atas menjelaskan bahwa, manusia tidak hanya memerlukan harta saja, juga tidak memerlukan wibawa semata. Sebelum semua itu, manusia lebih memerlukan petunjuk cahaya. Petunjuk untuk

⁴ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2007

membawa ke jalan yang benar dan meninggalkan seluruh larangan yang telah ditetapkan.

Ketika Abu Bakar dibai'at di Saqifah, keesokan harinya beliau duduk di mimbar sedang Umar berdiri di sampingnya memulai pembicaraan Abu Bakar berbicara. Umar mulai mengucapkan pujian terhadap Allah sebagai pemilik segala pujian dan senjung. Kemudian Umar Berkata.

“Wahai saudara-saudara sekalian, aku telah katakan kepada kalian perkataan yang tidak ku dapati dalam kitabullah, dan tidak pula pernah diberikan Rasulullah kepadaku. Aku berpikiran bahwa pastilah Rasulullah aku hidup dan terus mengatur urusan kita, maksudnya bahwa Rasulullah akan wafat belakangan setelah para sahabat wafat dan sesungguhnya Allah telah meninggalkan untuk kita kitabnya yang membimbing Rasulullah SAW. Maka jika kalian berpegang teguh dengannya, Allah pasti akan membimbing kalian sebagaimana Allah telah membimbing Nabinya. Dan sesungguhnya Allah telah mengumpulkan seluruh urusan kita di bawah pimpinan orang yang terbaik dari kalian. Ia adalah sahabat Rasulullah SAW dan orang yang kedua ketika ia dan Rasulullah bersembunyi di dalam gua. Maka berdirilah kalian dan berikanlah bai'at kalian kepadanya. Maka orang-orang segera membai'at Abu Bakar secara umum setelah sebelumnya dibai'at di Saqifah.”

Selepas di bai'at, Abu Bakar mulai berpidato dan memuji Allah

SWT pemilik segala pujian, beliau berkata:

“Aku diangkat menjadi pemimpin kalian, bukan berarti aku orang yang terbaik dari kalian. Kalau aku memimpin dengan baik, maka bantulah aku. Jika aku salah, maka hendaklah kalian meluruskanku. Kejujuran adalah amanat dan kebohongan adalah khianat. Orang lemah diantara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku sampai aku menunaikan apa yang menjadi haknya. Orang kuat diantara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku hingga aku mengambil hak darinya, jika Allah menghendaki. Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad di jalan Allah, melainkan Allah akan menjadikan mereka hina dan dihinakan. Tidaklah perbuatan kotor menyebar di suatu kaum, melainkan Allah akan menyebarkan mala petaka di tengah-tengah mereka. Untuk itu, taatilah aku selama aku taat kepada

Allah dan Rasul-Nya. Jika aku melanggar perintah Allah dan rasul-Nya, maka kalian tidak wajib menaatiku. Sekarang berdirilah kalian melaksanakan shalat, semoga Allah merahmati kalian.”⁵

Berdasarkan penjabaran diatas, Abu Bakar memerintahkan kepada umatnya agar mengikuti kebaikan dan keteladanannya. Ketika saat berdakwah atau menyebarkan agama Islam Abu Bakar melakukan kesalahan maka tidak diperintahkan untuk mengikutinya. Memerintahkan kepada para umatnya untuk meluruskan kesalahan yang telan beliau lakukan. Abu Bakar menyadari bahwa dirinya bukanlah manusia yang sempurna.

b. Dakwah *Bit Tadwin*

Pengumpulan ayat-ayat Al-Qur’an pada masa pemerintahan Abu Bakar merupakan sistem dakwah. Perang Yamamah dalam misi nabi palsu Musailamah Al Kadzab, banyak sahabat penghafal Al-Qur’an yang gugur dalam peperangan. Keadaan tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan umat Islam akan habisnya para penghafal Al-Qur’an karena gugur di medan peperangan.

Atas dasar alasan tersebut Umar bin Khattab mengusulkan kepada khalifah Abu Bakar untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an yang tertulis diberbagai media seperti pelepah kurma, tulang onta, dan lain-lain yang disimpan oleh para sahabat. Pada awalnya Abu Bakar berat melaksanakan tugas tersebut, karena belum pernah dilaksanakan pada masa Nabi Muhammad SAW. Namun, karena alasan Umar yang rasional maka Abu Bakar menyetujui usulan dari Umar bin Khattab. Akhirnya Abu Bakar menugaskan kepada Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkannya.⁶

⁵Muh. Rawwas Qol’ahji, *Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah*, Al-Azhar, Press, Bogor, 2007.

⁶ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam, Amzah, Jakarta, 2010*

Bersumber dari uraian di atas, Umar bin Khattab tidak menginginkan Al Qur'an musnah. Upaya pengumpulan mushaf Al-Qur'an hingga menjadi kitab Al-Qur'an yang menjadi pedoman utama kehidupan umat Islam, bahkan bagi seluruh umat yang ada di permukaan bumi. Jasa terbesar Abu Bakar yang dapat digunakan oleh peradaban manusia sekarang adalah usaha pengumpulan Al-Qur'an.

Pada masa Kekhalifahan Abu Bakar banyak mengukir prestasi. Sistem dakwah melalui pengumpulan Al-Qur'an yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar melahirkan sistem dakwah baru. Sistem dakwah baru yaitu dakwah melalui tulisan seperti menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, surat kabar, internet, dan memiliki rentang waktu yang relative panjang kerana tidak lekang oleh zaman dan dapat digunakan oleh generasi-generasi berikutnya.

c. Dakwah *Bil Yad* (dengan Tangan)

Tangan secara tekstual diartikan sebagai power yang digunakan dalam menggunakan situasi kemungkaran. Kata tangan dapat diartikan sebagai kekuatan kekuasaan. Sistem tersebut efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah. Khalifah Abu Bakar menggunakan kekuasaan sebagai sistem dakwah kepada orang-orang yang membangkang.

Dakwah memerangi orang ingkar membayar zakat. Abu Bakar Ash-Shiddiq mengadakan rapat dengan para sahabat besar guna meminta saran dalam memerangi mereka yang tak mau membayar zakat. Umar bin Khattab dan beberapa orang sahabat berpendapat untuk tidak memerangi umat yang beriman kepada

Allah dan Rasul-Nya, dan lebih baik meminta bantuan mereka dalam menghadapi musuh bersama.⁷

Berdasarkan kalimat tersebut di atas, sebagian besar yang hadir berpendapat demikian, sedang yang menghendaki jalan kekerasan hanya dalam hal yang cukup sengit sebagian kecil. Perdebatan mereka melibatkan mendukung golongan minoritas. Betapa kerasnya Abu Bakar membela pendiriannya. Orang-orang yang keberatan membayar zakat kepadanya, padahal dulu selalu membayar zakat dilakukan kepada Rasulullah, akan Abu Bakar perangi.

Abu Bakar menegaskan tekatnya untuk memerangi yang enggan membayar zakat seraya berkata, Demi Allah aku akan memerangi siapa pun yang memisahkan shalat dengan zakat. Zakat adalah harta dikatakan kecuali dengan alasan-alasan. Abu Bakar menggunakan kekuatan kekuasaan untuk menumpas nabi palsu, kaum murtad dari agama Islam, dan dakwah ke wilayah Irak dan Syiria.

d. Dakwah *Bil Hal* (Perbuatan)

Langkah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mewujudkan perkembangan yang baik pada masa kekhalifahannya, Abu Bakar membuat kelompok untuk merealisasikan masing-masing kelembagaan. Abu Bakar serta menunjuk sejumlah sahabat untuk menjadi penanggung jawabnya.

Abu Bakar merealisasikan politik dan kebijakan negara yang telah digariskan dan menunjuk sejumlah sahabat untuk membantu dalam melaksanakan tugas tersebut. Abu Bakar menugaskan Abu Ubaidah al-Jarrah sebagai bendahara *Baitul*

⁷Badri yatim, *sejarah peradaban islam*, jakarta, PT. Remaja grafindo persada, 2004

Mal yang diserahkan mandate untuk mengelola urusan-urusan *Baitul Mal*.⁸

Berlandaskan penjelasan di atas bahwa, Abu Bakar jika berdakwah bukan hanya berucap, tetapi membuktikan dengan perbuatan. Bertujuan agar para umatnya mengikuti kebaikan yang dilakukan oleh Abu Bakar. Contohnya seperti diperintahkan kepada umat untuk membayar zakat yang penyerahannya diserahkan ke bendaharaan *Baitul Mall*.

Abu Bakar memberi tugas kepada Umar bin Khattab memegang jabatan peradilan yang juga dijalankan langsung oleh Abu Bakar sendiri. Zaid bin Tsabit menjadi sekretaris terkadang tugas tersebut dilakukan Ali bin Abi Thalib atau Utsman bin Affan. Kaum Muslimin memberikan julukan kepada Abu Bakar sebagai khalifah pengganti Rasulullah SAW. Para sahabat melihat perlunya membuat Abu Bakar Ash-Shiddiq dapat sepenuhnya fokus melaksanakan kekhalifahan tanpa dibebani urusan kebutuhan hidup.

Membuat lembaga *Baitul Mal* dan lembaga pertahanan serta lembaga keamanan untuk mengorganisasikan pasukan-pasukan yang ada dalam rangka mempertahankan eksistensi keagamaan dan pemerintahan. Pasukan untuk memelihara stabilitas negara dan agama dalam pemerintahan maupun luar pemerintahan.

Panglima pada masa pemerintahan Abu Bakar diantaranya: Khalid bin Walid, Musanna bin Harisah, Amr bin Ash, Abu Ubaidah bin Jarrah, dan Zaid bin sufyan. Abu Bakar dalam memperlancar jalannya

⁸A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Khusna, 1983.

pemerintah di bidang eksekutif mendelegasikan tugas-tugas pemerintahan kepada sahabat yang lain. Daerah-daerah kekuasaan Islam, dibentuklah provinsi-provinsi dan untuk setiap provinsi ditunjuk seorang amir. Abu Bakar menunjuk beberapa sahabat untuk menjadi amir untuk memegang kekuasaan di setiap provinsi tersebut.

e. *Uswatun Hasanah* (Keteladanan)

Keteladanan dalam bahasa Arab diartikan *uswah* dan *qudwah*. Arti keteladanan adalah dapat ditiru atau dicontoh. Memberi teladan yang baik kepada umat Islam merupakan sistem dakwah agar mencapai tujuan. Abu Bakar mengimplementasikan sistem keteladanan dalam dakwah Islam, baik sebelum menjadi khalifah ataupun sesudah menjabat sebagai khalifah. Sopan serta santun, Abu Bakar terkenal tawadhu' dan rendah hati.

Abu Bakar seorang pekerja keras sejak dahulu, sebagai pengusaha sukses sebelum Islam datang. Beliau hijrah bersama Rasulullah SAW dan meninggalkan usahanya demi perjuangan.⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa, Abu Bakar adalah seorang yang kaya raya. berkat kegigihannya dalam bekerja dapat membawa dirinya menjadi pengusaha yang sukses. Namun, kesetiaannya terhadap Rasulullah SAW Abu Bakar rela meninggalkan usahanya yang sudah dibangun sejak beliau masih muda. Abu Bakar setia menemani Rasulullah SAW dalam berdakwah dan mengorbankan seluruh hartanya di jalan Allah SWT.

⁹Hironghisam Sa, *Metode Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Semarang, UIN Walisongo, 2018

Sepeninggal Rasulullah SAW dan Abu Bakar diangkat menjadi khalifah, tidak tampak sedikit pun seperti orang kaya pada dirinya. Pada diri Abu Bakar tidak ditemui rasa gengsi, ingin dihormati sebagai pemimpin, serta rasa ingin didengar dan dipuji. Abu Bakar selama berada di Madinah bersama Rasulullah SAW, menerima jasa sebagai pemerah susu dan pemasak gandum bagi orang-orang miskin dan janda yang tidak mampu.

Bentuk ketawadhu'an Abu Bakar bukan hanya dalam kondisi miskin dan lemah, akan tetapi juga keadaan berkedudukan tinggi. Abu Bakar pada mulanya sebagai orang kaya, beliau menafkahkan semua hartanya untuk memperjuangkan agama Islam.¹⁰

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, Abu Bakar sangat bahagia menafkahkan hartanya, sehingga lupa bahwa dirinya sudah miskin. Beliau masih melakukan pekerjaan-pekerjaan orang kecil seperti ternak kambing, meskipun Abu Bakar pemimpin umat Islam. Abu Bakar memiliki sifat rendah hati, bukan karena tidak punya apa-apa, justru memiliki segalanya. Sifat ketawadhu'an Abu Bakar yang harus dicontoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq

Berikut keteladanan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq:

a. Teguh Iman

Rasulullah SAW menggambarkan, jika ditimbang iman pada diri Abu Bakar dengan iman umat yang lain maka lebih berat iman Abu

¹⁰ Hermanto, *Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Nilai-Nilai yang Terkandung di dalamnya*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014

bakar. Karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya melebihi apapun.

Abu Bakar memiliki rasa takut pada yaumul Hisab atau pengadilan Allah SWT. Suatu ketika beliau mengungkapkan, alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti selembar daun. *Mubasyroh Al-Atsariyah* dan keutamaan Khulafaur Rasyidin, tidak dihisab pada hari kiamat nanti. Dua keadaan tersebut yang menyebabkan Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa iman Abu Bakar adalah paling berat dibanding umat Islam sebelumnya.¹¹

Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa, iman yang ada pada diri Abu Bakar lebih berat timbangannya dibandingkan dengan umat Islam sebelumnya. Walaupun iman Abu Bakar berat timbangannya, beliau tetap memiliki rasa takut saat hari pertimbangan amal di hari akhir.

b. Suka Berinfaq dan Memerdekakan Budak

Abu Bakar setelah masuk Islam, sudah menginfaqkan 40.000 dinar untuk kepentingan sadaqah dan memerdekakan budak. Perang Tabuk pada masa Rasulullah SAW telah meminta kepada kaum Muslimin supaya mengorbankan harta benda ke jalan Allah. Pada perang Tabuk tersebut tiba-tiba datanglah Abu Bakar membawa seluruh harta benda kemudian meletakkannya di antara dua tangan Rasulullah SAW.

Banyaknya harta yang dibawa oleh para sahabat dan Abu Bakar untuk tujuan jihad, maka Rasulullah SAW menjadi terkejut lalu berkata, Hai sahabatku yang budiman, kalau sudah semua harta bendamu kau korbankan apa lagi yang akan engkau tinggalkan buat anak-anak dan istrimu? Pertanyaan Rasulullah SAW itu dijawab oleh Abu bakar Ash-

¹¹ Arief Mustaqim, *Keutamaan Khulafaur Rasyidin*, Yogyakarta, Maktabah al-Hanif, 2017

Shiddiq dengan tenang sambil tersenyum, saya tinggalkan buat mereka Allah dan Rasul-Nya.

c. Ilmu yang Mendalam

Keteladanan ilmu Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk membantu Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam, keberadaan ilmu yang diperoleh Abu Bakar terserap dengan cepat ke dalam hatinya dan membuat air mata meleleh. Kecintaan kepada akhirat dan kerinduan untuk bertemu dengan Allah jauh lebih Abu Bakar utamakan daripada kesenangan dunia. Abu Bakar sangat menyadari kehadiran Rasulullah SAW di antara para sahabat, laksana lentera yang menerangi perjalanan hidup. Nikmat hidayah dari Rasulullah SAW selalu dicurahkan kepada mereka melalui bimbingan Nabi SAW.

d. Dijamin Masuk Surga

Kegigihan dalam berdakwah, ketaatan dalam beribadah, selalu berbuat baik dimanapun berada dan kapanpun, serta masih banyak lagi kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq. Hal tersebut yang menjamin diri Abu Bakar masuk ke dalam Surganya Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda, Allah SWT mengutusku kepada kalian mengatakan, Engkau (Muhammad) dusta! Namun Abu Bakar berkata, Rasulullah benar, beliau telah melindungiku dengan diri dan hartanya. Bisakah kalian membiarkan sahabatku ini bersamaku? (Maksudnya tidak melukai hatinya). Beliau mengatakan dua kali, setelah kejadian tersebut Abu Bakar tidak pernah disakiti lagi.¹²

¹²Ahmad Abdul Al-Thahtawi, 150 *Kisah Abu Bakar Al-Shiddiq*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2016

Berdasarkan uraian tersebut bahwa, Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk menuntun ke jalan yang benar bukan untuk menyakiti hati dan diri Abu Bakar Ash-Shiddiq. Abu Bakar tidak membenarkan perkataan yang telah diucapkan Rasulullah SAW. Beliau membela Rasulullah, karena Rasulullah selalu melindungi diri Abu Bakar meskipun dengan cara mempertaruhkan segala harta benda yang dimilikinya.

Siapa saja yang menginfakkan dua barang yang berjenis sama di jalan Allah akan dipanggil dari beberapa pintu surga, wahai hamba Allah, inilah kebaikan (yang dijanjikan Allah). Barang siapa yang gemar mengerjakan shalat akan dipanggil dari pintu jihad. Barang siapa yang bersedekah akan dipanggil dari pintu sedekah. Barang siapa yang gemar berpuasa akan dipanggil dari pintu puasa dan Rayyam.¹³

Uraian di atas dapat dipahami bahwa, setiap orang pasti memiliki kebaikan walau hanya sedikit dalam dirinya. Seseorang yang melakukan kebaikan di hari akhir maka akan dipanggil oleh Allah SWT dari pintu kebaikan pula. Sebaliknya, seseorang yang melakukan kejahatan atau keburukan kelak di hari akhir akan dipanggil oleh Allah SWT dari pintu yang buruk.

Abu Bakar berkata, beliau tidak terlalu mengherankan jika orang-orang itu dipanggil dari masing-masing pintu tersebut. Wahai Rasul apakah ada orang yang dipanggil dari pintu semua itu? Beliau menjawab. Iya, aku berharap engkau termasuk diantara mereka, wahai Abu Bakar.

¹³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, PT Remaja Grafindo Persada, 2004

e. Setia Menemani Rasulullah Saat Hijrah

Abu Bakar bercerita, ketika bersama Nabi Muhammad SAW di gua Tsur aku mengangkat kepalaku. Ternyata, berada dekat sekali dengan telapak kaki orang-orang Quraisy. Aku berkata, wahai utusan Allah, seandainya sebagian mereka menengok ke bawah, niscaya mereka melihat kita. mendengar kecemasan sahabatnya Nabi Muhammad SAW menghiburnya, tenanglah wahai Abu Bakar. Apakah kamu mengira kita hanya berdua padahal ada Allah yang ketiganya.

f. Paling Dicintai oleh Rasulullah

Amr bin Al-Ash menceritakan bahwa nabi Muhammad mengutusnyanya bersama pasukan (dalam perang Dzatus Salasi). Amr bertutur, aku datang menemui Nabi Muhammad SAW, lalu bertanya, siapakah orang yang paling engkau cintai? beliau menjawab, Aisyah. Aku bertanya lagi, yang dari kaum laki-laki? beliau menjawab, ayahnya. Aku bertanya lagi, kemudian siapa lagi? beliau menjawab, Abu Bakar. Setelah itu beliau menyebut beberapa nama lain.

g. Pernah Menjadi Imam Masjid untuk Menggantikan Nabi

Sebelum Abu Bakar menjadi kepala pemerintahan, beliau pernah menjadi imam shalat di masjid untuk menggantikan Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW sakit keras dan tidak sanggup untuk menjadi imam shalat di masjid sepertibiasanya, maka Nabi Muhammad menunjuk Abu Bakar untuk menggantikannya.

Abu Musa Al-Asy'ari menuturkan, Ketika Nabi Muhammad SAW sakit dan penyakitnya semakin bertambah parah. Beliau

berkata, perintahkanlah Abu Bakar untuk menjadi imam sholat berjamaah.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa, pada saat itu Rasulullah SAW jatuh sakit dan bukan sakit biasa. Oleh karena itu tidak ada yang menjadi imam shalat di masjid. Rasulullah SAW tanpa berpikir panjang, kemudian memerintahkan istrinya bernama Aisyah untuk berkata kepada Abu Bakar agar menjadi imam shalat di masjid. Menggantikan Rasulullah SAW menjadi imam shalat di masjid selama beliau sakit.

Aisyah berkata, Abu Bakar adalah laki-laki yang halus perasaanya. Jika dia menggantikan engkau maka dia tidak akan bisa mengimami shalat berjamaah. Nabi berkata lagi, perintahkanlah Abu Bakar untuk mengimami shalat berjamaah.

Aisyah kembali mengulangi perkataanya, untuk terakhir kalinya beliau berkata, perintahkanlah Abu Bakar untuk mengimami shalat berjamaah. Kalian ini (kaum wanita) seperti perempuan-perempuan dalam kisah Yusuf saja! lalu utusan beliau mendatangi dan menyuruh Abu Bakar untuk menjadi imam shalat berjamaah, dan diapun melaksanakanya ketika itu Rasulullah masih hidup.

h. Menjadi Khalifah Pertama yang dikehendaki Allah, Rasul, dan Umat Islam

Aisyah bertutur, Rasulullah SAW berkata kepadaku ketika sedang sakit, panggilkan kepadaku Abu Bakar, ayahmu dan saudara laki-

¹⁴Abu Muhammad Abdul Malik Bin Hisyam Al-Ma'rify, *Sirah Al-Nabawiyah*, (Beirut: Dar Al-Kunuz Al-Dzahabiyah,Tt) Jilid 1

lakimu, ‘Abdurrahman. Aku ingin menulis sebuah wasiat, khawatir ada orang yang nanti berharap-harap dan berseru, aku lebih berhak, padahal Allah dan kaum mukminin hanya menghendaki Abu Bakar.

i. Cepat Melakukan Kebaikan

Salah satu sifat terpuji yang dimiliki Abu Bakar Ash-Shiddiq yakni cepat melakukan kebaikan tanpa memandang status dan derajat seseorang. Abu Bakar selalu melakukan kebaikan setiap ada kesempatan dan setiap orang yang membutuhkan pertolongan.

Rasulullah SAW, suatu hari se usai shalat subuh bertanya, Siapakah pagi ini yang melakukan ibadah puasa. Abu Bakar menjawab, Saya wahai Rasulullah, tadi malam saya membisikan (meniatkan) pada diriku untuk melakukan puasa pada pagi ini, lalu aku berpuasa.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, Abu Bakar merupakan orang yang selalu melakukan kebaikan tanpa menunda-nunda. Setiap ada kesempatan untuk berbuat baik maka beliau selalu melakukannya. Abu Bakar salah satu sahabat Rasulullah yang gemar menebar kebaikan dimanapun dan dalam keadaan apapun.

Rasulullah kemudian bertanya kembali, Siapakah yang hari ini telah menjenguk orang sakit. Umar menjawab, sesungguhnya kita baru saja shalat subuh dan belum meninggalkan (masjid ini), lantas bagaimana kita bisa menjenguk orang sakit. Abu Bakar menjawab, Saya wahai Rasulullah, orang-orang mengabarkan kepadaku bahwa saudaraku

¹⁵ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Khusna, 1983

‘Abdurrahman bin ‘Auf sedang menderita sakit. Lalu saya melewati rumahnya dan bertanya tentang keadaannya, dalam keadaan saya menuju masjid.

Rasulullah bertanya lagi, Siapakah diantara kalian yang sudah mengeluarkan sedekah. Umar menjawab, Wahai Rasulullah, kami masih bersama Anda sejak shalat, lantas bagaimana mungkin kami bersedekah. Abu Bakar menjawab, Saya wahai Rasulullah, ketika saya masuk masjid ada seorang yang meminta sedekah. Sedangkan anaknya ‘Abdurrahman bin Abu Bakar (cucu Abu Bakar) membawa sepotong roti. Lalu saya mengambilnya dan kuberikan kepada pengemis itu. Rasulullah SAW kemudian bersabda dalam keadaan wajahnya berseri-seri karena bahagia. Wahai Abu Bakar bergembiralah dengan surga.¹⁶

Uraian di atas dapat dimaknai bahwa, Rasulullah SAW memberitahukan kelak surga yang akan diperoleh Abu Bakar Ash-Shiddiq. Selalu dan cepat melakukan kebaikan yang menjadikan Abu Bakar kelak memperoleh surganya Allah SWT.

Allah memberikan kekhususan kepada Abu Bakar dengan empat hal yang tidak dimiliki oleh seorang pun: (a) Dia Ash-Shiddiq dan sebelumnya belum ada orang yang bernama demikian. (b) Dia adalah sahabat Rasulullah di dalam gua, (c) Dia adalah teman Rasulullah saat melakukan hijrah. (d) Rasulullah memerintahkannya untuk menjadi imam shalat saat Rasulullah masih hidup.

5. Dakwah Abu Bakar yang Santun dan Lemah Lembut

Abu Bakar dapat dijadikan sebagai contoh dakwah dengan lemah lembut. Karena Abu Bakar merupakan pemimpin yang lemah lembut dalam berdakwah. Maka tidak heran jika pengaruhnya sangat besar bagi

¹⁶Ibid

penyebaran agama Islam. Banyak masyarakat yang masuk Islam berkat dakwah Abu Bakar yang lemah lembut.

Aku Bakar sejak muda berakhlak mulia, tidak pernah berdusta dan tidak terpengaruh oleh berita bohong, dermawan, mulia, banyak memberi, jauh dari berhala, tidak pernah mendekatinya, apalagi menyembahnya.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami, Abu Bakar salah satu sahabat Rasulullah SAW yang memiliki sifat baik, suka menolong, serta memberi kepada sesama. Sejak sebelum memeluk agama Islam, Abu Bakar sangat memelihara diri dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Beliau dikenal sangat anti terhadap minuman keras (Khamr) sejak sebelum Islam. Saat Abu Bakar ditanya, apakah engkau pernah minum *khamr*. Beliau menjawab, *A'udzu Billah* hidup (Aku berlindung diri kepada Allah). Lalu beliau ditanya lagi, Mengapa demikian wahai Abu Bakar. Abu Bakar menjawab, Aku selalu menjaga kehormatanku dan memelihara muruahku, maka sungguh orang yang meminum *khamr* telah menyianyikan kehormatannya dan muruahnya.

Sebelum memeluk agama Islam Abu Bakar telah bersahabat dengan Nabi Muhammad SAW, kemudian memeluk agama Islam tanpa keraguan sedikitpun. Abu Bakar adalah laki-laki dewasa pertama

¹⁷ Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, PT Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2003

yang masuk Islam dan beriman tanpa keraguan sedikitpun di dalam hatinya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa, Abu Bakar sebelum memeluk agama Islam sudah ikut Rasulullah SAW berdakwah menyebarkan kebaikan. Tanpa menunggu lama Abu Bakar menyatakan bahwa dirinya akan memeluk agama Islam. Beliau memeluk agama Islam membawa dampak yang baik dan tanpa ada keraguan.

KeIslaman Abu Bakar sangat berarti bagi perkembangan Islam selanjutnya. Abu Bakar pemimpin suku Quraisy yang disegani, orang kaya, juru dakwah kepada Islam, dicintai, santun, lemah lembut, dan banyak memberikan sumbangan demi menaati Allah dan Rasul-Nya.

Melalui Abu Bakar yang santun dan lemah lembut banyak kerabat dan sahabatnya yang menerima dakwahnya dan mereka masuk agama Islam. Seperti ‘Utsman bin ‘Affan, al-Zubair bin ‘Awwam, Thalhah bin ‘Ubaidillah, sa’ad bin Abi Waqash, ‘Abdurrahman bin ‘Auf, ‘Utsman bin Madh’un, Abu ‘Ubaidah Ibn al-Jarrah, Abu Salmah bin ‘abd al’Asad, dan al-Arqam bin Abi al-Arqam, mereka semua masuk Islam karena dakwah Abu bakar. Sebab Islamnya mereka maka Bilal, Shuhaib, ‘Ammar dan anaknya, Yasir, serta ibunya, Sumayyah ikut memeluk agama Islam.

6. Ketegasan Abu Bakar dalam Berdakwah

Sewaktu khalifah Abu Bakar menjadi pemimpin nega menggantikan Rasulullah SAW, maka beliau adalah seorang yang sangat tegas dalam berdakwa. Abu Bakar tegas dalam hal apapun, salah satu

¹⁸Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989)

ketegasan Abu Bakar yakni akan memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat. Namun kahilfah Abu Bakar bertindak tegas sesuai dengan prosedur yang telah disepakati oleh negara dan hasil musyawarah dengan para sahabat yang lain.

Kaum muslimin mengenal Abu Bakar sebagai pribadi yang lemah lembut, santun, dan murah hati. Abu Bakar dikenal dengan ketegasannya yang merupakan sifat terpuji yang dimilikinya.¹⁹

Uraian tersebut dapat dipahami, meskipun Abu Bakar memiliki kepribadian yang lemah lembut dalam berdakwah, beliau tegas dalam menentukan sesuatu. Ketegasan yang dimiliki Abu Bakar bukan serta merta digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, tetapi beliau tegas dalam hal yang baik untuk menentukan sesuatu.

Salah satu ketegasan Abu Bakar yaitu ketika Fuja'ah mengkhianati amanah, menipu Abu Bakar dan kaum muslimin serta membunuh orang-orang yang tidak bersalah. Jarang orang marah seperti marahnya orang yang tertipu lebih-lebih penipuan yang mengakibatkan pengkhianatan dan penumpahan darah.²⁰

Berlandaskan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, Abu Bakar Ash-Shiddiq sangat tegas dalam berdakwah menyampaikan ajaran Agama Islam. Bukti bahwa Abu Bakar memiliki sifat yang tergas dibuktikan ketika Fuja'ah tidak memngemban amanah dengan baik, menipu, serta membunuh

¹⁹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Jakarta*, PT Remaja Grafindo Persada, 2004

²⁰Syaikh Muhammad Said Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2007.

kaum muslim yang tidak bersalah. Abu Bakar murka terhadap sikap Fujaah, disitulah terjadi penumpahan darah.

Fuja'ah datang kepada Abu Bakar meminta sejumlah senjata untuk memerangi kaum murtad. Fuja'ah menyerang kaum muslimin yang tidak bersalah menggunakan senjata yang diminta dari Abu Bakar dan mengacau di sepanjang jalan dengan merampok, merampas dan menumpahkan darah. Ketika Fuja'ah tertawan, maka Abu Bakar menetapkan hukuman yang setimpal baginya, yaitu melemparkannya ke dalam api. Bagitulah dapat mengetahui ketegasan Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Di masa awal pemerintahan Abu Bakar terbukti dapat menciptakan stabilitas kehidupan umat Islam. Perbaikan sosial yang dilakukan Abu Bakar ialah menggunakan tanah Arab dari para penyeleweng (orang-orang murtad, nabi-nabi palsu, dan orang-orang yang tidak mau membayar zakat). Awal pemerintahan Abu Bakar, diwarnai dengan berbagai kekacauan dan pemberontakan, seperti munculnya orang-orang murtad, orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi, pemberontakan dari beberapa kabilah Arab dan banyaknya orang-orang yang ingkar membayar zakat.

Orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi, paling berbahaya ialah Musailamah Al-Kazzab dari bani Hanifah di al Yamamah. Musailamah ini telah mengaku menjadi nabi semenjak Rasulullah SAW masih hidup. Ada juga Al-Aswad al 'Ansi di Yaman, dan Thulaihah ibn Khuwailid dari Bani Asad. Diantara pengikut nabi-nabi palsu itu, hanyalah agar mereka menjadi kuat untuk menghadapi Quraisy yang hendak memonopoli kekuasaan di tanah Arab.²¹

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa, para nabi palsu mengira bahwa Abu Bakar adalah pemimpin yang lemah, sehingga

²¹Ibid

mereka berani membuat kekacauan. Pemberontakan kabilah disebabkan oleh anggapan bahwa perjanjian perdamaian yang dibuat bersama Nabi Muhammad SAW bersifat pribadi. Nabi Muhammad SAW wafat berakhir pula perjanjian tersebut, sehingga mereka tidak perlu lagi taat dan tunduk kepada penguasa Islam yang baru. Orang-orang yang enggan membayar zakat hanyalah mereka yang lemah imannya.

Abu Bakar bermusyawarah dengan para sahabat dan kaum muslimin menentukan tindakan apa yang harus diambil dalam mengatasi kesulitan-kesulitan. Abu Bakar dengan tegas, dinyatakannya seraya bersumpah, bahwa beliau akan memerangi semua golongan yang telah menyeleweng dari kebenaran, seperti kaum murtad, mengaku menjadi nabi, ataupun yang tidak mau membayar zakat. Semuanya kembali kepada kebenaran, atau beliau gugur sebagai syahid dalam memperjuangkan kemuliaan agama Allah. Kemudian disambut dan didukung kuat oleh golongan terbesar dari kaum muslimin atau oleh seluruh kaum muslimin. Orang-orang Quraisy menyerahkan putera-putera mereka untuk menjalankan perintah Abu Bakar Ash-Shiddiq.²²

Berdasarkan uraian di atas keputusan tegas Abu Bakar dalam memerangi kaum murtad. Ketegasan Abu Bakar terhadap kaum murtad tidaklah santai, tidak ada tawar-menawar di dalamnya, dan tidak ada keramahan. Selamat dan kekalnya agama Islam dalam aspek kesuciannya, kemurniannya, dan keasliannya adalah berkat jasa keagungan Abu Bakar Ash-Shiddiq, tentu dengan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Setelah para pemberontak tersebut berhasil dikalahkan, tanah Arab bersatu kembali dan bertambah kuat berpegang teguh kepada ajaran Allah SWT.

7. Problem Pada Masa Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq

Pada masa kepemimpinan Abu Bakar, pemerintah Islam banyak mengalami ujian atau cobaan, baik internal maupun eksternal yang dapat

²²A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Khusna, 1983.

mengancam keharmonisan umat Islam. Sejumlah masalah seperti *Riddah* dan kemurtadan serta ketidak setiaan, munculnya beberapa orang kafir yang menyatakan dirinya sebagai Nabi.

Adapun orang-orang murtad, mereka yang mengaku dirinya sebagai Nabi dan pengikutnya, termasuk di dalamnya orang yang meninggalkan shalat, tidak mau membayar zakat, dan kembali melakukan kebiasaan-kebiasaan di masa Jahiliyah. Fenomena tersebut disebabkan adanya anggapan bahwa setelah Nabi Muhammad SAW wafat, maka segala perjanjian dengan Nabi Muhammad SAW menjadi terputus.

Keberadaan orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi, sebenarnya fenomena tersebut sudah ada pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi wafatnya Nabi mereka menganggap sebagai kesempatan untuk terang-terangan. Diantara nabi palsu seperti Musailamah Al kazab dari Bani Hanifah, Tulailah bin Khuwailid dari Bani As'ad Saj'ah Tamimiyah dari Bani Yarbu, dan Aswad al-Insi dari Yaman.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, pada saat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sudah ada orang yang mengaku dirinya sebagai nabi. Nabi palsu takut terang-terangan untuk mengakuinya, akan tetapi setelah Nabi Muhammad SAW wafat kesempatan untuk mengakuinya. Mereka menganggap Abu Bakar sosok pemimpin yang lemah.

Golongan yang tidak mau membayar zakat. Mereka membedakan antara shalat dan zakat, tidak mau mengakui kewajiban berzakat dan mengeluarkannya. Beranggapan bahwa zakat hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, oleh sebab itu setelah Nabi Muhammad SAW meninggal

²³Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, PT. Remaja Grafindo Persada, 2004.

maka hukum tentang zakat tidak berlaku lagi. Namun berkat dari kepandaian sang khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, semua cobaan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

B. Relevansi Konsep Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq di Zaman Sekarang

Berdakwah untuk menegaskan Daulah Islamiyah, mengajak umat manusia ke jalan Allah yang sifatnya mengajak. Mengajak tentunya diperkenankan dengan cara yang memaksa dan menghakimi.

Dakwah pada dasarnya menyampaikan risalah Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW. Menjalankan dakwah untuk menegaskan Daulah Islamiyah. Mengajak manusia ke jalan Allah, dalam mengajak tentunya tidak diperkenankan dengan cara-cara yang bersifat memaksa, menghakimi, dan merusak arti dakwah itu sendiri.²⁴

Berdasarkan paparan tersebut di atas dipahami bahwa, dakwah sangat membutuhkan contoh nyata dan keteladanan. Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq melakukan hal tersebut. Abu Bakar Ash-Shiddiq telah menjadi figur serta penutan dalam melaksanakan dakwah. Kegigihannya dalam berdakwah sangat baik untuk diikuti, walaupun banyak masalah yang dihadapinya selama berdakwah menyebarkan agama Islam.

Khalifah Abu Bakar adalah penyeru kepada kebaikan, kebenaran, dan keadilan. Beliau selalu mengamalkan apa yang telah didakwahkan, baik secara lisan maupun perbuatan. Abu Bakar selalu berkata jujur sesuai dengan apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi, oleh karena itu Rasulullah SAW menyebut Abu Bakar sebagai Ash-Shiddiq yang artinya dapat dipercaya. Abu Bakar selalu berpegang teguh kepada keadilan, santun, lemah lembut, serta tegas dalam berdakwah.

²⁴Fathul Bahri An-Nabiri, *Meniti Jalan Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2008

Kepribadian Abu Bakar yang baik hendaknya dapat dicontoh oleh da'i pada masa sekarang dalam meyiarkan agama Islam, yang selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Seorang da'i harus memiliki amal shalih, yang bisa dicontohkan kepada mad'u. Sikap tersebut yang membuat mad'u akan terpengaruh dan terkesan dengan dakwah yang disampaikannya. Mad'u dapat mengambil manfaat dan menerima isi dakwah tersebut serta mengamalkannya.

Keadaan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Perbedaan tersebut terletak pada objek dakwah. Objek dakwah pada masa Abu Bakar adalah kaum kafir dan murtad, yang diseru untuk memeluk agama Islam dan beriman kepada Allah SWT. Sedangkan objek dakwah pada masa sekarang adalah kaum muslimin yang meyakini bahwa apa yang mereka anut hanyalah sebagai warisan dari generasi sebelumnya. Meskipun yang dianut masih terdapat berbagai masalah dan penyimpangan yang tidak sesuai dengan syariat.

Kepribadian yang baik pada masa sekarang harus ada dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga terbentuk masyarakat muslim yang menjunjung tinggi Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dakwah hendaknya dikemas dengan konsep yang tepat. Konsep dakwah yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq menentukan sikap dan perilaku nyata yang interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhan langsung maupun tidak langsung. Mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan sekaligus kualitas hidup terhadap para mad'unya.

Berdasarkan konteks kekinian konsep dakwah yang dilakukan Abu Bakar masih relevan jika digunakan untuk menyampaikan dakwah pada zaman sekarang. Karena objek dakwah pada masa Abu Bakar sama dengan objek dakwah pada masa sekarang tidak jauh berbeda. Objek dakwah pada masa sekarang masih banyak yang belum memeluk agama Islam dan masih banyak yang menyeleweng dari ajaran agama Islam.

Media dakwah pada zaman Abu Bakar belum seperti sekarang, Abu Bakar menyampaikan dakwah Islam menggunakan surat mengikuti jejak Rasulullah. Surat merupakan media dakwah yang digunakan oleh Abu Bakar dalam berdakwah berbentuk tulisan untuk mengajak beriman bagi kaum tertentu. Hal yang demikian membutuhkan waktu yang lama untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Berbeda dengan masa sekarang dakwah dengan tulisan menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah dakwah, seperti majalah, surat kabar, hingga buletin Islam. mengaksesnya juga mudah untuk mengetahui berita seputar dunia Islam yakni melalui internet, tidak membutuhkan waktu yang lama. Sekarang da'i juga lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Media dakwah di zaman sekarang sangat banyak, seperti televisi, radio, film, gambar, video, youtube, dan lain-lain.

Materi dakwah juga harus dikemas dengan baik, agar pesan yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan baik. Seperti Abu Bakar berdakwah dengan orang-orang yang belum mengenal agama Islam maka diberi materi terkait dasar-dasar agama Islam terlebih dahulu. Metode dakwah hendaknya menggunakan metode dakwah yang cocok dengan mad'u. Abu

Bakar menggunakan metode dakwah *Bil Yad, Bit Tadwin, Bil hal*, dan *Mau'idzah Hasanah*.

Zaman sekarang ada beberapa da'i yang menggunakan metode yang digunakan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, salah satunya yaitu Miftah Maulana Habiburrahman yang lebih akrab disapa Gus Miftah. Gus Miftah berdakwah di Club Malam menggunakan pendekatan-pendekatan dengan mad'u dengan cara lemah lembut. Menyampaikan materi-materi dakwah yang mudah untuk dipahami. Gus Miftah mencontohkan kepada mad'u dengan keteladanannya. Beliau juga menggunakan media dakwah yang ada di zaman sekarang, seperti televisi, youtube, instagram, dan lain sebagainya. Adanya media dakwah tersebut, maka kegiatan dakwah atau ajakan untuk berbuat baik lebih mudah tersebar luas.

khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq selalu memberikan contoh yang baik kepada umatnya. Sebagai juru dakwah sudah seharusnya memberikan contoh yang baik, karena pada masa sekarang mad'u lebih melihat dan meniru perilaku yang dilakukan da'i. Seorang da'i yang baik adalah da'i yang lebih banyak berdakwah sekaligus mencontohkan dengan perbuatan dari pada hanya berbicara saja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian terdahulu maka dapat dijelaskan beberapa simpulan agar penelitian ini terfokus, yaitu:

1. Konsep dakwah yang dilakukan Abu Bakar Ash-Shiddiq semasa menjadi khlalifah. Beliau memiliki beberapa konsep dakwah seperti dakwah dengan lemah lembut, tegas, mengumpulkan mushaf Al-Qur'an, keteladanan, dakwah melalui ekspansi, melalui perilaku beliau dan pidato. Seluruhnya dapat dinikmati oleh peradaban manusia di masa sekarang adalah usaha Abu Bakar dalam mengumpulkan mushaf Al-qur'an. Hingga saat ini menjadi satu-satunya kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini.
2. Konsep dakwah yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq masih relevan jika digunakan di zaman sekarang. Keadaan tersebut disebabkan karena Abu Bakar menggunakan konsep dakwah sebagai upaya mengatur masyarakat baik muslim dan non muslim maupun kelompok lain. Pada masa khalifah Abu Bakar, kelompok masyarakat terdiri dari berbagai macam agama, tidak semua masyarakat memeluk agama Islam. maka kondisi tersebut tidak berbeda dengan kondisi masyarakat pada saat ini, masih banyak masyarakat yang belum memeluk agama Islam dan menyeleweng dari ajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Merupakan sebuah keharusan bagi para da'i memahami cara atau konsep dalam menyampaikan dakwah seperti konsep dakwah yang dilakukan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq agar selalu berpegang teguh pada sumber-sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Kemajuan teknologi pada masa kini, para da'i hendaknya memahami media-media dan dapat memanfaatkannya dalam menyampaikan dakwah.
3. Kepada para pemimpin untuk meningkatkan masyarakat yang baik aman dan damai, maka konsep dakwah Abu Bakar boleh menjadi contoh tauladan yang baik dan berafektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Abdul Malik Bin Hisyam Al-Ma'rify, *Sirah Nabawiyah*, (Beirut: Dar Al-Kunuz Al-Dzahabiyah, Tt) Jilid 1.
- Agus Riyadi. *Dakwah Pada Masa Khulafaurrasyidin (Abu Bakar ash-Shiddiq)*, Universitas Islam Negeri Walisingo Semarang, 2016.
- Ahmad Abdul Al-Thahtawi, *150 Kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2016.
- Ali Muhammad ash-Shalabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Jakarta, al-Kautsar, 2007.
- Arief Mustaqim, *Keutamaan Khulafaur Rasyidin*, Yogyakarta, Maktabah al-Hanif, 2017.
- A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2011.
- A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, Pustaka, Al-Khusna, 1983.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, PT. Remaja Grafindo Persada, 2004.
- Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah*, PT remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.
- Fadil Sj, *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintangan Sejarah*, Malang, UIN Malang Press, 2008.
- Faisal Sanapih, *Penelitian Kualitatif (Daftar-Daftar dan Aplikasi)*, Malang: Ya3 Malang, 1990).
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah (Bekal Perjuangan Para Da'i)*, Amzah, Jakarta, 2008.
- Hafiz Ali, *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta, Serambi, 2006.
- Hanun Asrohah, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Wacana Ilmu, 2001.
- Haronghisam Sa, *Metode Dakwah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq*, UIN Walisongo, Semarang, 2018.
- Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989).
- Hermanto, *Kepemimpinan Abu Bakar Ash Shiddiq dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung di Dalamnya*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

- https://m.youtube.com/c/GusMiftahOfficial/search?disable_polymer=true
- Ibrahim al-Quraibi, *Tarikh Khulafa'*, Jakarta: Qhisti Press, 2009).
- Khalid, Amru, *Jejak Para Khalifah*, Penerjemah: Farur Mu'is, Solo, PT Aqwam Media Profetika, 2007.
- Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi*. Bandung, Widya Padjajaran, 2008.
- Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- M. natsir, "*Fungsi Dakwah Perjuangan*" dalam Abdul Munir Muklan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta, Sipes, 1996.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyudalam Kehidupan Masyarakat, Bandung, Mizan, 2001*.
- Mubarok, Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999.
- Muh. Rawwas Qol'ahji, *Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah*, Al-Azhar, Press, Bogor, 2007.
- Muhamad Abduh, dalam buku *Ilmu Dakwah Karya Samsul Munir Amin*, Amzah, Jakarta, 2009.
- Muhammad Husain Haikal, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq: Khalifah Pertama Yang Menentukan Arah Perjalanan Sepeninggal Rasulullah*, Jakarta, Qitsi Press, 2007.
- Nurwahidah Alimuddin, *Konsep Dakwah dalam Islam*, STAIN Datokarama, Palu, 2007
- Patmawati dan Fitri Sukmawati, *Sejarah bDakwah Pada MasaAbu Bakar*.
- Rini, *Gaya Kepemimpinan Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar bin Khattab*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Salmadanis, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Surau, 2003.
- Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*, Amzah, Jakarta 2010
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta, Putra Grafika, 2007.
- Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000.

Suparno, *Sahabat Rasulullah Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Balai Pustaka, Jakarta Timur.

Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2007.

Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, PT Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2003

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Wijaya, 1979.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

KONSEP DAKWAH PRESPEKTIF ABU BAKAR ASH SHIDDIQ
OUTLINE

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian
 - a) Jenis dan Sifat Penelitian
 - b) Sumber Data
 - c) Teknik Pengumpulan Data
 - d) Teknik Analisa Data

BAB II KONSEP DAKWAH

- A. Pengertian Dakwah
- B. Unsur-unsur Dakwah
- C. Tujuan Dakwah
- D. Ayat-ayat Tentang Dakwah
- E. Objek Dakwah

BAB III BIOGRAFI ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

- A. Riwayat Hidup Abu Bakar Ash-Shiddiq
- B. Proses Pengangkatan Abu Bakar Menjadi Khalifah
- C. Ide-Ide Abu Bakar Ash-Shiddiq
- D. Model Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq
- E. Karya-Karya Abu Bakar Ash-Shiddiq

BAB IV ANALISIS DATA

A. Konsep Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Penyiaran Islam

1. Dakwah Abu Bakar Melalui Ekspansi
2. Mengumpulkan Mushaf Al-Qur'an
3. Sistem Dakwah Abu Bakar
4. Keteladanan Abu Bakar
5. Dakwah Abu Bakar yang Santun dan Lemah Lembut
6. Ketegasan Abu Bakar dalam Berdakwah
7. Problem Pada Masa Kepemimpinan Abu Bakar

B. Konsep Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq Relevansinya Pada Zaman Sekarang

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

Metro, 18 November 2020

Mahasiswa Ybs,

Ratna Sari

NPM 1603060027

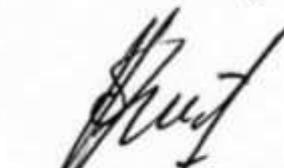
Mengetahui,

Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Pembimbing II



Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP 19691027 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1037/In.28/S/U.1/OT.01/12/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RATNA SARI
NPM : 1603060027
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1603060027 .

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Desember 2020
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtariq Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001 3



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
10	Rabu/ 30-12-20	Ace BAB. IV R V Datto munagasa segen Langkapi syarif. - Datar pustaka - Foto - Reposisi	 

Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S. Ag., M. Ag
NIP. 19690922 19803 1 004

Mahasiswa ybs,


Ratna Sari
NPM. 1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

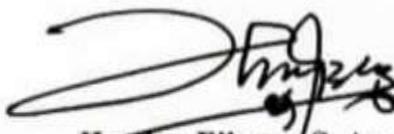
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 16/2020 u	KORREKSI. - <u>BAB V</u> pada point A. Rimpl di beri nomor sesuai dengan pertanyaan penelitian. - sebelum penomoran diberi pengantar terlebih dulu.	 

Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany S. Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa ybs,


Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

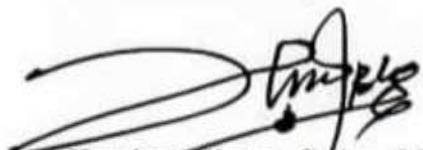
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

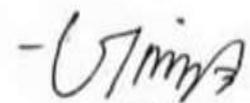
Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8.	Rabu 16/2020 12	<ul style="list-style-type: none">- Halaman 25 point uswanta hasanah 2 spasi.- Halaman 46 point uswanta hasanah kutipan 2 spasi.- Halaman 48 poin. Dijamin masuk syg. Diberi pengantar terlebih dahulu sebelum kutipan.- Halaman 50 point. 9 di tambahi ke narasi dan kutipan 2 spasi.- Halaman 51 point i di tambahi pengantar dan 2 spasi.	 

Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa ybs,


Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

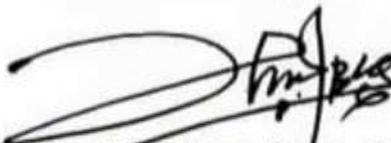
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

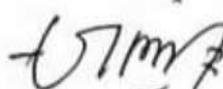
Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7	Jumart 11/2020 12	<u>Koreksi</u> BAB IV point 3 tambahkan naras/ pengantar terlebih dahulu sebelum kutipan point terakhir fil hal tambahkan naras: terlebih dahulu sebelum kutipan dan kutipan 2 garis Lihat di buku pendo man	 

Dosen Pembimbing I,


Herlan Elhany, S. Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa ybs,


Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6	7 / 2020 12 Febr.	KOREKSI. IV - BAB IV, Halaman 37 point 1 tambahkan narasi sebelum kutipan dan 2 spasi - Halaman 39 point 2. tambahkan narasi / pengantar sebelum kutipan langsung.	 

Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S. Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa ybs,


Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.as.id Website : www.metrouniv.as.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	Senin, 7-9-20	<u>Harus koreksi BAB III</u> - Uraian tentang karya-karya Abu Bakar Ach. Chiddiq & lainnya mengenai Daifil Mail	
5.	Rabu 9-9-20	<u>ACE BAB I. II. III</u> Urus Syarat 3 SURAT RISET. Ke Lapangan 	

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 1998031 004

Mahasiswa ybs,

Ratna Sari
NPM. 1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrosuiv.ac.id Website : www.metrosuiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

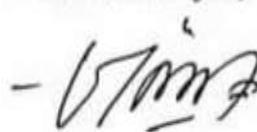
NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Selasa 28-7-20	- hal 18. Arti 1 spasi - hal 19. pada slope Israk ditulis arabnya Dr. AT Tahriani <u>KORREKSI BAB. III</u> - hal 26. catatan kaki dika sama dengan yang diatas mir ibid - hal 29. catatan kaki Rigoni ibid - hal 32. point terakhir ditambah E. kary. kary. - Atw Bakar Ash - Shidlag.	 

Dosen Pembimbing I,



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa ybs,



Ratna Sari
NPM. 1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis 16-7-20	<u>KOREKSI BAB I</u> - hal. kata pengantar ganti penulisi bukan penulis - hal 1. - konsep sep-konsep dan uhl - a. lakukan Ab bukan - hal 9. pertan sama perakit di tambah 2. - hal 6. penelitian relevan signat yang dikeh - halan 7. paragraf ke dua baris pertama dan ke dua dihapus, kata penulisi diganti penulisi - hal 9. teknik pengumpulan data dihapus dokumentasi	
2	Kamis 23-7-20	<u>KOREKSI BAB II</u> - setiap awal sub bab cantumkan kaki - dimulai dari 1 dan di tambah teori dan uhl - hal 13. teori 1 spasi - hal 14. ditulis arabnya Q.S. An Nahl ayat 125	

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa ybs,

Ratna Sari
NPM. 1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

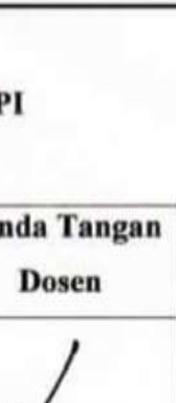
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat 30/10/20	Berbagai Momen Pendidikan v Anaknya di pukejari v Hasil pakehan di beri komuter v di bodakan mana yg catatan/ tulisan langkung dan tidak langkung	    

Dosen Pembimbing I,


Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,


Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrosniv.ac.id Website : www.metrosniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat 23/10/11	- perbaiki Abstrak - latar belakang - Mula - Tujuan & Metode - Hasil penulisan	f
2.	Kamis 19/11	✓ Teliti di perbaiki Abstrak. ✓ Teliti di perbaiki BAB IV & kesimpulan ✓ selasai Draft Skripsi teliti di perbaiki ✓ ACC. lanjut ke pemb I	✓ f

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,

Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrosuiv.ac.id Website : www.metrosuiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Febu/20 4/11	Ketupulan di perbaikan di sub bab dgn pembua pcalita	
2.	sdler 10/20 11	fbk di perbaikan BAB. IV perbaikan - Metode kerdil di kerudh.	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,

Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metroainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 2/20 /11	pekerjaan penelitian di submit dengan nama penelitian dan komputasi	/
		Tara Tulus di pembelian, buku pustaka	/
		BAB <u>IV</u> SKRIPSI Keberpa di jelaskan	/

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,

Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.		juat 10/20 14 tegel di pabean Das I II III	f
2		ACC atau I II III	f
3		bagay be pabean I	f

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,

Ratna Sari
NPM.1603060027



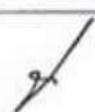
KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

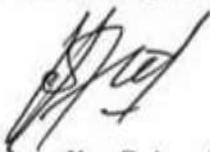
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu 8/20 /17	X Sekelompok Bhs Arab Cetaka Ming X Alqab habib Masyidip kalimat di bari peyden ope masyidip X Menda keant pusa di are bali hal ini, mada, dog dan dalen, Adelpu S P O	 

Dosen Pembimbing II,



Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,



Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	kec 6/20	tidak di potensi FOR NO 7. si judul anal. kedent un 2)	
		Apabila merui pandpt FULWA oleh ITU Cederbe Layhu Maka pauter 11 pdi	
		Setelah ngutip ada Cada FORTA itu di selesky.	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,

Ratna Sari
NPM.1603060027



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1-	Jenif 3/20 /7	1. Outline di pabaw 2. BAB I di tulis Juga BAB II	
		3. BAB II di tulis Juga III	
		4. Analisis data BAB II juga dan di tulis juga BAB III	
1	kenis/ 29/10	kel out line	

Dosen Pembimbing II,

Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mahasiswa ybs,

Ratna Sari
NPM.1603060027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET
Nomor : P.40/In.28/U.1/OT. 1/09/2020**

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : 584/In.28/D.1/TL.00/09/2020 tanggal 21 September 2020 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan IAIN Metro, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : RATNA SARI
NPM : 1603060027
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "KONSEP DAKWAH PERSPEKTIF ABU BAKAR ASH SHIDDIQ." di Perpustakaan IAIN Metro.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 583/In.28/D.1/TL.01/09/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RATNA SARI**
NPM : 1603060027
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Unit Perpustakaan IAIN Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Konsep Dakwah Perspektif Abu Bakar Ash Shiddiq".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 September 2020

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Mengetahui,
Pejabat Setempat

(Signature)

Mohamad Sudin, M.Pd.
NIP 5808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadlainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/In.28/J.1/PP.00.9/0/2020

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Sari
NPM : 1603060027
Judul : Konsep Dakwah Perspektif Abu Bakar Ash Shiddiq

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 24%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.



Metro, 21 Januari 2021

Ketua Jurusan,

Muharrir, M.Kom.I

*coret yang tidak perlu

LAMPIRAN-LAMPIRAN



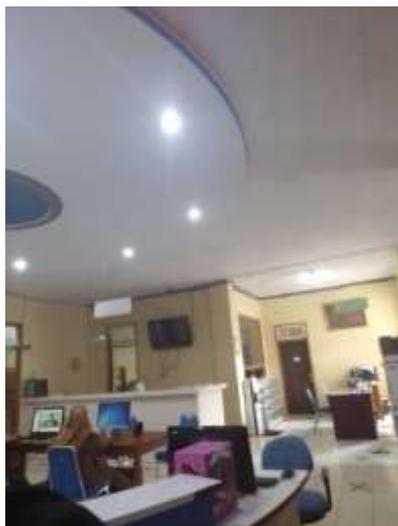
Gedung Al Hikmah (Gedung perpustakaan IAIN Metro)



Tempat absensi mahasiswa



Jalan atau tangga keluar masuk perpustakaan



Tempat mahasiswa meminjam buku



Tempat mahasiswa membaca buku



Peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan judul



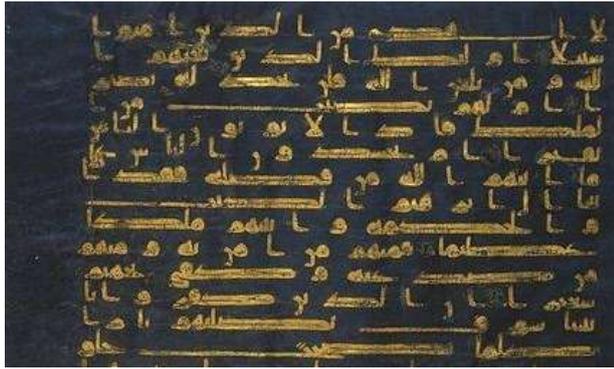
Peneliti mencari sumber data primer dan skunder



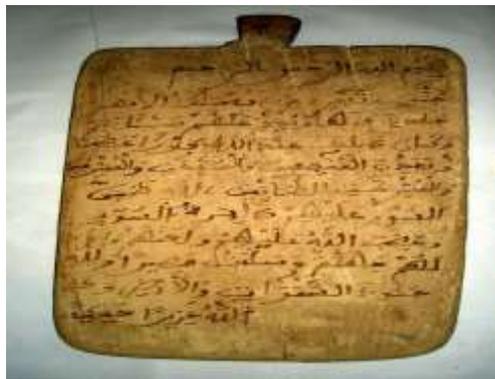
Peneliti mengidentifikasi fakta-fakta kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq



Pengumpulan mushaf Al-Qur'an yang ditulis di kulit hewan



Pengumpulan mushaf Al-Qur'an yang ditulis di batu



Pengumpulan mushaf Al-Qur'an yang ditulis di pelepah atau kayu

Melalui Abu Bakr yang lemah lembut banyak kerabat dan sahabatnya yang menerima dakwahnya itu dan mereka pun masuk Islam. Tercatat 'Utsman bin 'Affan, al-Zubair bin 'Awwam, Thalhaf bin 'Ubaidillah, Sa'd bin Abi Waqqash, 'Abdurrahman bin 'Auf, 'Utsman bin Madh'un, Abu 'Ubaidah Ibn al-Jarrah, Abu Salmah bin 'Abd al-Asad dan al-Arqam bin Abi al-Arqam, mereka semua masuk Islam karena dakwah (ajakan) dari Abu Bakr.

Dakwah Abu Bakar yang Santun dan Lembut SHARE

Sebelumnya, dia juga memeluk Islam.



KH. Ahmad Ishomuddin
Salah satu Rais Syuriah PBNU; tinggal di Lampung

TOPIK:
ABU BAKAR KISAH NYATA ISLAMI

Sebuah artikel yang membuktikan bahwa Abu Bakar sosok yang lemah lembut

akhlakunya seperti itu langsung bergabung dengan parade dakwah kebenaran dan langsung menempati posisi terdepan.¹⁷

Rafiq Al-Azhm memberikan catatan tentang potret kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq pada masa Jahiliyah seperti berikut, "Sungguh seseorang yang lahir dan tumbuh di tengah lingkungan paganisme yang dipenuhi berhala dan arca-arca dimana tidak ada agama yang menjadi pengkekang dan pengontrol dan tidak pula syari'at yang menjadi pembimbing, pesantun dan penanda jiwa, namun ia tetap memiliki keutamaan seperti itu, tetap memiliki idealisme dan kekokohan dalam memegang teguh 'iffah dan *muwa'ah*, maka sungguh sudah sepantasnya orang seperti itu menerima dengan sepenuh hati, menjadi orang yang pertama beriman kepada sang petunjuk dan pembimbing para hamba, bergegas masuk Islam untuk membuat orang-orang yang sombong, angkuh dan *huf* (heran kepala) menjadi geram dan terbelah, menjadi orang yang menyatukan, membuka dan menuliskan jalan, mendapat petunjuk dan panduan dengan agama Allah yang lurus yang memcorabut akar-akar perbuatan tercela dan hina dari jiwa orang-orang yang melupakan petunjuk dan panduan dengan petunjuk dan tuntunan agama-Nya serta yang memegang teguh tali agama-Nya yang kokoh."

Betapa mulia Abu Bakar Ash-Shiddiq, karena ia adalah sosok yang memuat nilai-nilai yang luhur, akhlak terpuji, watak dan karakter yang mulia dalam masyarakat Quraisy sebelum Islam. Penduduk Makkah memberikan kesakitan dan testimonial kesungulannya atas yang lain dalam akhlak, nilai-nilai dan keteladanan.

Tidak diketahui ada satu orang pun dari kaum Quraisy yang mencela Abu Bakar Ash-Shiddiq, menyalahkannya, memiliki pandangan miring tentang dirinya, melecehkannya dan menghina dirinya, sebagaimana yang mereka perbuat terhadap orang-orang Mukmin yang lemah. Di mata mereka, Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak memiliki aib dan cacat kecuali ketimaman kepada Allah dan Rasul-Nya.

¹⁷ *Ibid*, h. 30.

Sebuah kutipan yang membuktikan bahwa Abu Bakar sosok yang teladan



Salah satu video Gus Miftah berdakwah di club malam (mendakwahi orang-orang yang menyeleweng dari kebenaran dengan lemah lembut dan kasih sayang)

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	Keterangan	Mar	Aprl	Mei	Agu	Okt	Jan
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman						
4	Izin Dinas (Suray Menyurat)						
5	Penentuan Sampel Penelitian						
6	Kroscek Kevalidan Data						
7	Penulisan Laporan						
8	Sidang Munaqosyah						
9	Penggadaan Laporan dan Publikasi						

RIWAYAT HIDUP



Ratna Sari, dilahirkan di Kabupaten Tulang Bawang Kecamatan Penawartama Desa Sidomulyo, lahir pada tanggal 09 Maret 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari bapak Suyono dan ibu Sulastri. Pendidikan yang telah ditempuh peneliti yaitu Sekolah Dasar di SDN 02 Sidomulyo Tulang Bawang lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama di MTs Nurul Huda Sidomulyo Tulang bawang lulus pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas di MA Raudhotul Jannah Sidokerto Lampung Tengah lulus pada tahun 2016, dan mulai tahun 2016 peneliti mengikuti Program S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung sampai sekarang.